

SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP LABA
BERSIH PT. BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2016-2021**



Disusun oleh :

**MINI DARMA YANTI
NIM. 190603341**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022M / 1443H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mini Darmayanti
NIM : 190603341
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Yang Menyatakan,




Mini Darmayanti

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh Syariah Periode 2016-2021

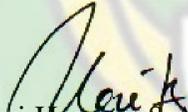
Disusun Oleh:

Mini Darmayanti

NIM. 190603341

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II



Ismuad, S.E., S.Pd.I., M.Si.
NIP.198601282019031005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh Syariah Periode 2016-2021

Mini Darmayanti
NIM. 190603341

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam Bidang
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Dzulhijjah 1443 H

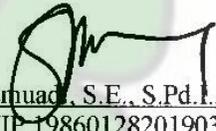
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



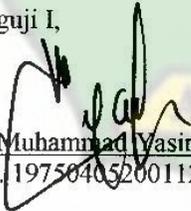
Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

Sekretaris,



Ismuad, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

Penguji I,



Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
NIP. 197504052001121003

Penguji II,

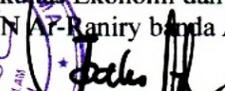


Muksal, M.E.I
NIP. 199009022020121008



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA
ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mini Darmayanti

NIM : 190603341

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : 190603341@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

**Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap
Laba Bersih PT. Bank Aceh Syariah Periode 2016-2021**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-mediaformatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara

fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 22 Juni 2022

Mengetahui:

Penulis

Mini Darmayanti

Pembimbing I

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II

Ismuad, S.E., S.Pd.I., M.Si.
NIP.198601282019031005

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh Syariah Periode 2016-2021”**. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Penasehat Akademik serta pembimbing I yang telah membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, masukan, dan perhatian penuh kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A selaku penguji I dan Muksal, M.E.I selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses sidang berlangsung.
6. Kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah yang telah memberi semangat dan bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi

mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Akhir kata kita berdoa kehadirat Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 22 Juni 2022
Penulis,

Mini Darmayanti

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:
158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ ◌َ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ ◌َ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa: كيف

Haula: هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ا / ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

ramā: رمى

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Mini Darmayanti
NIM : 190603341
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh Syariah Periode 2016-2021
Tebal Skripsi : 120 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap laba bersih PT. Bank Aceh syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data meliputi uji validitas, uji realibilita, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel musyarakah dan variabel murabahah mempunyai nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan Fhitung lebih besar dari nilai F tabel artinya secara parsial dan simultan variabel musyarakah dan murabahah berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih di PT. Bank Aceh Syariah. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah dan musyarakah dapat menjelaskan keragaman laba bersih sebesar 0,958 atau 95,8%.

Kata kunci : Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Laba Bersih, Bank Aceh Syariah

DAFTAR ISI

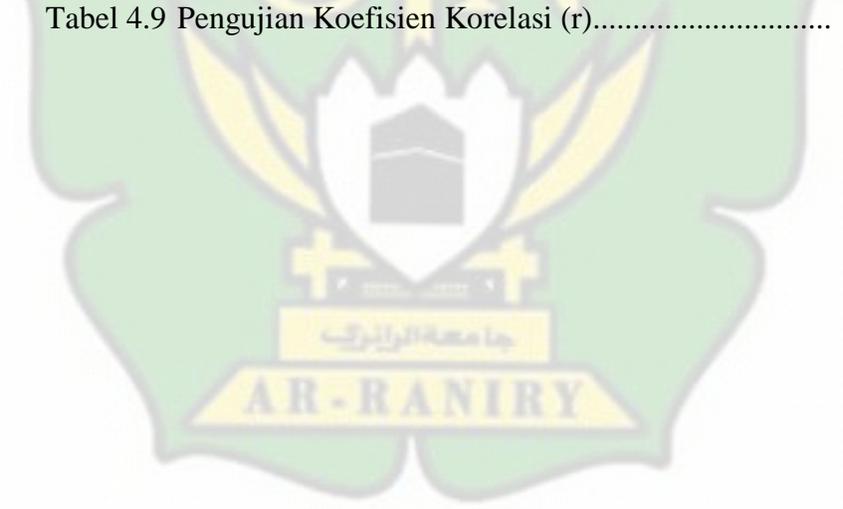
	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	12
2.1 Pembiayaan.....	12
2.1.1 Pengertian pembiayaan.	12
2.1.2 Tujuan pembiayaan	13
2.1.3 Fungsi pembiayaan	14
2.1.4 Pendapatan Pembiayaan di Bank Syariah	18
2.2 Pembiayaan Musyarakah	19
2.2.1 Pengertian Pembiayaan Musyarakah	19
2.2.2 Jenis-Jenis Musyarakah.....	21
2.2.3 Rukun Dan Syarat Akad Musyarakah.....	24
2.2.4 Praktik Musyarakah pada Perbankan Syariah.....	25
2.2.5 Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Tentang Pembiayaan Musyarakah.....	26

2.3	Pengertian Murabahah.....	28
2.3.1	Pengertian Pembiayaan Murabahah.....	28
2.3.2	Syarat Dan Rukun Murabahah.....	28
2.3.3	Bentuk-Bentuk Akad Murabahah	30
2.3.4	Praktik Murabahah Dalam Perbankan Syariah	30
2.4	Laba.....	31
2.4.1	Pengertian Laba.....	31
2.4.2	Unsur-Unsur Laba.....	32
2.4.3	Jenis-Jenis Laba	33
2.4.4	Karakteristik laba	34
2.4.5	Manfaat Laba Bagi Bank	34
2.4.6	Bank syariah dan laba bersih	35
2.5	Penelitian Terdahulu.....	37
2.6	Kerangka Berfikir.....	43
2.7	Hipotesis	45
2.7.1	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih	45
2.7.2	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih	47
2.7.3	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bersih	48
BAB III METODE PENELITIAN		49
3.1	Jenis Penelitian	49
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
3.3	Data dan Teknik Perolehannya.....	50
3.3.1	Jenis Data	50
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.4	Defenisi Operasional Variabel	51
3.4.1	Variabel Bebas (x)	52
3.4.2	Variabel Terikat (y).....	52
3.5	Teknik Analisis Data	53
3.6	Uji Asumsi Klasik	53
3.6.1	Uji Normalitas.....	54
3.6.2	Uji Multikolenieritas	55
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.6.4	Uji Autokorelasi.....	56
3.7	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58

3.8 Uji Ketepatan Model	58
3.8.1 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)	58
3.8.2 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	59
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Profil Bank Aceh Syariah	62
4.1.1 Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah.....	62
4.1.2 Visi Dan Misi Bank Aceh Syariah	65
4.1.3 Logo Bank Aceh Syariah.....	66
4.1.4 Produk Dan Layanan Unit Usaha Syariah Bank Aceh	67
4.1.5 Pembiayaan Dana.....	67
4.1.6 Layanan	68
4.2 Analisis Deskriptif	68
4.3 Uji Asumsi Klasik	69
4.3.1 Uji Normalitas.....	70
4.3.2 Multikolinearitas	71
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	72
4.4 Regresi Linear Berganda	73
4.5 Uji Hepotesis	75
4.5.1 Uji Persial	75
4.5.2 Uji Simultan.....	76
4.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	77
4.7 Koefisien Korelasi (R).....	78
4.7 Pembahasan	79
4.7.1 Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih PT Bank Aceh Syariah	79
4.7.2 Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank Aceh.....	84
KESIMPULAN	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016 – 2021	5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.	42
Tabel 3.1 Rentangan Nilai Uji <i>Durbin-Watson</i> (DW)	57
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	69
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	70
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.6 Hasil Pengujian secara Parsial	75
Tabel 4.7 Hasil Pengujian secara Simultan.....	76
Tabel 4.8 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	78
Tabel 4.9 Pengujian Koefisien Korelasi (r).....	78



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	44
Gambar 4.1 Logo Bank Aceh Syariah.....	66
Gambar 4.2 Plot Normalitas	71
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> Heteroskedastisitas	73



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian	59
Lampiran 2 Analisis Deskriptif	60
Lampiran 3 Asumsi Klasik	61
Lampiran 4 Regresi Linear Berganda.....	61
Lampiran 5 Uji Hipotesis	62
Lampiran 6 Koefisien Determinasi.....	62
Lampiran 7 Koefisien Korelasi.....	62
Lampiran 8 Foto Kegiatan.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia terutama di dunia perbankan makin terjadi kemajuan yang besar. Perkembangan lembaga perbankan syariah tersebut sebab mempunyai beberapa keistimewaannya, salah satunya yaitu adanya konsep yang berorientasi dengan kebersamaan dan menjadikannya bank syariah memberikan alternatif pengganti sistem bunga yang sebelum-sebelumnya menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat muslim (Sumitro, 1997). Bank syariah memiliki prinsip agar sama-sama membantu dan bekerjasama dengan masyarakat untuk melakukan kebaikan (Rivai dan Arifin, 2010). Maka begitu, sebagai lembaga yang keberadaan terbaru dari pada bank-bank konvensional, bank syariah mendapatkan beberapa permasalahan, Adapun yang terdapat dalam kegiatan ataupun pelaksanaan (Sumitro,1997).

Bank syariah hadir dari tuntutan objek yang berpegangan dengan prinsip efisiensi. Di dunia kehidupan berekonomi, manusia terus berusaha agar terus lebih efisien. Berhubungan dengan konteks keuangan, keharusan objektif efisiensi tersebut lahir dari keinginannya agar segalanya dan lebih sederhana saat penyimpanan dan peminjaman uang, keinginannya agar lebih mendapatkan kepastian dalam memperoleh pinjaman dan memperoleh upah dari jasa penyimpan/meminjamkan uang,

cenderung dalam menurunkan risiko dan usaha dalam meminimalisir biaya informasi dan biaya transaksi (Muhammad, 2005). Ada banyaknya hal yang menjadi pembeda diantara bank syariah terhadap bank konvensional, terutama pada saat kegiatan pembiayaannya. Bank syariah mempunyai Sebagian Teknik yang penerapan bergantung pada motivasi dan tujuannya dari pihak pengaju pembiayaan.

Pembiayaan yakni kegiatan sangat penting yang terus dipakai pada lembaga keuangan syariah. Pembiayaan pun suatu tradisinya umat Islam dari masa kepemimpinan Rasulullah SAW dengan memakai akad, antara lain penerimaan titipan harta, pemberian pinjaman uang sebagai kebutuhan berbisnis, serta pengadaan jasa pengiriman uang. Sekarang sistem syariah tanpa unsur bunga sebagai pilihannya masyarakat untuk berbisnis secara halal. Ada dua pola pembiayaan yang digerakkan bank syariah pada penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli (murabahah) dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (musyarakah) (Anggreyni, 2019).

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan dengan berbentuk jual beli barang di harga asal dan tambahan laba yang disetujui. Dalam murabahah, bank harus memberikan informasi mengenai harga produk yang akan dibeli bagi nasabahnya dan menetapkan tingkatan keuntungan dalam perjanjian awal (Antonio, 2011). Porsi pembiayaan dengan akad murabahah hingga penghujung tahun 2016 berkontribusi sangat besar dari

total pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia yaitu diantara 60%. Tersebut dialami sebab sebagian besarnya kredit dan pembiayaan yang disajikan sektor perbankan di Indonesia berpusat dengan sektor konsumtif (OJK,2016).

Gambaran ini memberi indikasi bahwasanya akad murabahah lebih berdominan di perbankan syariah dari pada akad lain. Tersebut dikarenakan oleh sistem penentuan marginnya yang transparan sebab pada murabahah harga pokok dan keuntungan disetujui antara kedua belah pihaknya (Anggreyni,2019).

Adapun disamping pembiayaan murabahah, bank syariah pun menyediakan pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah yaitu akad kerja sama yang dilaksanakan oleh pihak bank, dimana bank dan nasabahnya saling berkontribusi dana dan ikut serta pada pengelolaan modal tersebut dengan persetujuan bahwasanya untung rugi nantinya di tanggung keduanya (Antonio, 2011). Konsep untung rugi pada akad musyarakah sebuah ciri khususnya menjadi pembedanya diantara kegiatan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perhitungan untung rugi diantara bank dengan nasabahnya sebagai hal yang bisa menarik minatnya nasabah lebih ramai dalam melakukan transaksi di bank syariah bila bank syariah dapat mengelolanya dengan optimal.

Pada konteks perbankan syariah, musyarakah artinya penghimpunan modal melalui bank dengan nasabahnya dalam

keperluan usaha. Musyarakah umumnya dilakukan dalam pembiayaan proyek, dimana nasabah dan pihak banknya bersama menyajikan dana dalam pembiayaan proyek tersebut. Sesudah proyeknya tersebut usai, nasabahnya memberikan Kembali dananya bersamaan dengan bagi hasil yang sudah disetujui pada kontrak kepada pihak bank (OJK, 2016).

Pada pertengahan tahun 2015, hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) menyatakan jika Bank Aceh memberlakukan pergantian aktivitas usaha awalnya sistem konvensional ke sistem syariah sepenuhnya. Sehingga sejak tanggal penetapan tersebut, proses konversi yang dilakukan bersama tim konversi Bank Aceh yang juga diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesudah menyelesaikan beberapa tahap serta proses perizinan dari OJK, berakhir dengan dewan komisioner OJK Pusat memberikan izin kepada Bank Aceh untuk melaksanakan perubahan aktivitas usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah sepenuhnya (Bank Aceh,2016).

Khusus pada bank syariah, istilah yang dipakai pada penyaluran dana adalah pembiayaan, bukanlah kredit. Berbeda dengan kredit pada bank konvensional yang memakai sistem bunga sebagai balas jasa, menurut bank syariah balas jasa dilakukan memakai sistem bagi hasil (*profit sharing*). Pembiayaan pada Bank Aceh Syariah yaitu termasuk tulang punggungnya aktivitas perbankan, sebab karena itu industri perbankan bisa terus bertahan hidup dan berkembang. Bank Aceh Syariah menawarkan

bermacam produk pembiayaan kepada nasabah, yakni pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan istishna', pembiayaan salam, pembiayaan qardhul hasan, pembiayaan rahn, dan pembiayaan ijarah (Bank Aceh, 2016). Pada bank syariah, akad yang sangat sering dipakai yakni pembiayaan musyarakah dan murabahah, sehingga penelitiannya ini akan berfokus hanya pada pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah saja.

Data perkembangan pembiayaan musyarakah dan murabahah pada Bank Aceh Syariah tahun 2016-2021 disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Perkembangan Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016 - 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Pembiayaan	Muyarakah	Murabahah
2016	29.744.000.000	496.080.000.000
2017	99.671.000.000	1.666.425.000.000
2018	107.975.000.000	1.696.098.000.000
2019	122.591.000.000	1.661.888.000.000
2020	140.327.000.000	1.638.693.000.000
2021	107.518.000.000	1.225.975.000.000

Sumber : [Https://bankaceh.co.id](https://bankaceh.co.id)

Dari Tabel 1.1 bisa dilihat bahwasanya pembiayaan musyarakah di Bank Aceh Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 terus meningkat, namun mengalami penurunan di tahun 2021, sedangkan untuk pembiayaan murabahah di Bank Aceh Syariah terjadi penurunan di tahun 2019 hingga 2021. Hal ini dapat

disebabkan oleh adanya pandemic COVID-19 yang masuk ke Indonesia dan dunia sejak tahun 2019 hingga saat ini.

Menurut Salman (2012), bila pembiayaannya bertambah, sehingga bertambah juga perolehan keuntungan yang pastinya dapat berpengaruh dengan perolehan laba. Lalu terhadap keuntungan yang banyak pasti dapat menjadikan kontinuitas usaha bank akan lebih terpercaya. Bank dapat melewati persaingan serta ekspansi pasar dan meratanya tingkat pembiayaan dari semua produk, menjadikan posisi banknya lebih stabil, dan menambah pendapatan keuntungan bersih. Berdasarkan Hasibuan (2019), makin meningkat pembiayaannya murabahah dan pembiayaan musyarakah, sehingga jumlah laba bersih perusahaan juga terjadi kenaikan. Begitu pun kebalikannya, makin menurunnya penghasilan pembiayaan murabahah dan musyarakah, maka laba bersihnya turut menurun pula.

Penelitian tentang pembiayaan musyarakah dan murabahah pernah dilakukan oleh Putri (2020) pada penelitiannya yang judulnya “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwasanya pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah, Adapun pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Namun secara simultan, Pembiayaan murabahah dan musyarakah berpengaruh

signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Selain itu, Setiawan *et al.*, (2018) juga pernah mengadakan penelitian tentang pengaruh pendapatan musyarakah dan murabahah terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah dan murabahah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank dengan koefisien determinasi sebesar 0,64, berarti, makin tingginya penghasilan musyarakah dan murabahah, sehingga makin tinggi juga keuntungan bersih yang didapat bank dengan pengaruhnya sebesar 64%.

Berdasarkan pernyataan yang dinyatakan oleh para ahli di atas serta penelitian terdahulu yang berhubungan, peneliti menjadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian berhubungan pada pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih yang penulis tentukan tempat penelitiannya di Bank Aceh Syariah dengan menggunakan data periode 2016-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih yang didapatkan oleh PT. Bank Aceh Syariah?

2. Apakah pendapatan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap laba bersih yang didapatkan oleh PT. Bank Aceh Syariah?
3. Apakah pendapatan pembiayaan musyarakah dan pendapatan pembiayaan murabahah secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih Bank Aceh Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih yang didapatkan oleh PT. Bank Aceh Syariah.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih yang didapatkan oleh PT. Bank Aceh Syariah.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah dan pendapatan pembiayaan murabahah secara simultan terhadap laba Bank Aceh Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap, melalui hasil penelitian ini bisa menyumbangkan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah serta sebagai bahan masukan serta tambahan pustaka.
- b. Menambah wawasan dan referensi mengenai pembiayaan musyarakah dan murabaha terhadap laba bersih yang didapatkan oleh PT. Bank Aceh Syariah.
- c. Sebagai acuan dan referensi pada penelitian yang relevan dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi perguruan tinggi

Manfaat penelitian ini dapat menambahkan daftar referensi di perpustakaan kampus dan menjadi bahan perbandingannya untuk penelitian lainnya di masa mendatang. Melalui penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan pengetahuan kesamaan teori yang diperoleh dengan diterapkan yang ada di masyarakat.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perbankan syariah terutama tentang laba bersih pada PT. Bank Aceh Syariah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini termasuk sebagai langkah untuk mengembangkan, menerapkan hingga melatih berpikir

secara ilmiah agar bisa memperluas wawasan yang berkaitan dengan Laba Bersih Bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun pada wujud karya ilmiah (skripsi) yang menggunakan sistematika pembahasan yang bisa merangkumkan keutuhan pembahasannya. Oleh karena, uraian tulisan ini akan penulis bagikan ke dalam lima bab.

Bab satu ialah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, serta sistematika pembahasan berdasarkan judul skripsi ini.

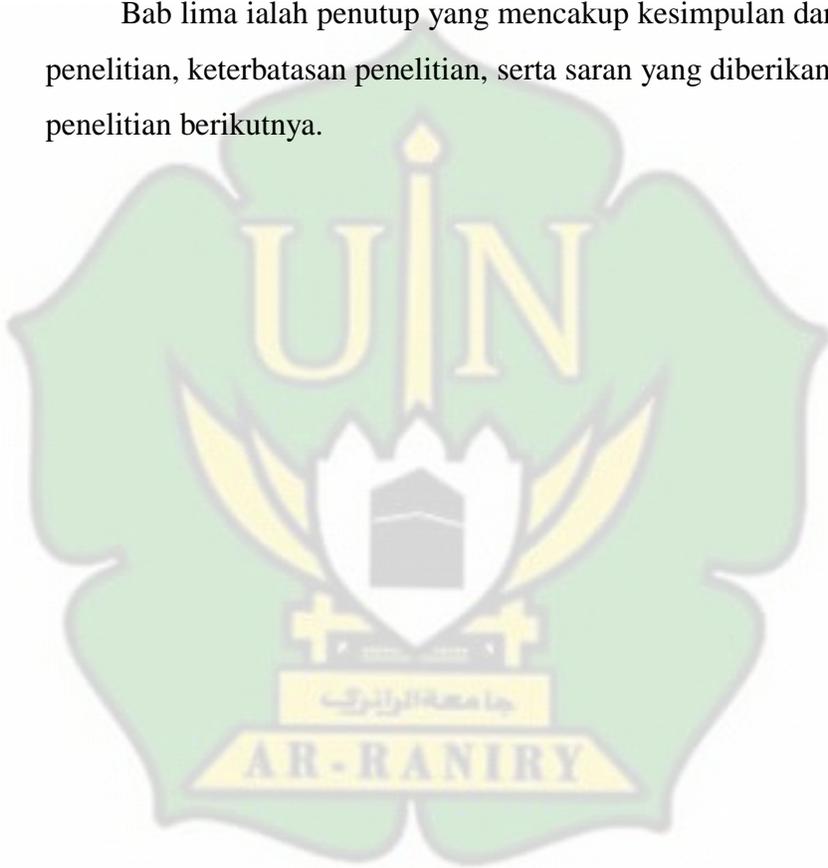
Bab dua ialah landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi mengenai pemahaman konsep bank syariah, pemahaman konsep musyarakah, pemahaman konsep murabahah, pemahaman tingkat laba bersih, serta terdapat penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab tiga ialah metode penelitian yang menerangkan rencana dan prosedur penelitian yang dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan. Dalam bab ini dapat memberikan penjeleasan mengenai jenis penelitian, data dan teknik pengumpulannya, variabel-variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab empat ialah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan dengan rinci mengenai hasil temuan dan menerangkan

implikasinya. Dalam bab ini dapat memberikan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembuktian hipotesis dan pembahasan dari hasil analisis data pada penelitian yang dilaksanakan.

Bab lima ialah penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan untuk penelitian berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pembiayaan

2.1.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan yaitu kegiatan bank syariah pada penyaluran dana untuk pihak nasabah yang memerlukan dana. Pembiayaan berguna sekali terhadap bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberi hasil yang sangat besar diantaranya penyaluran dana lain yang dilaksanakan oleh bank syariah (Ismail, 2011).

Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 definsi pembiayaan bisa diartikan sebagai berikut: “Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Selanjutnya dijelaskan juga pada UU no. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menerangkan bahwasanya: Pembiayaan yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berbentuk:

- a. Transaksi bagi hasil pada wujud mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa-menyewa pada wujud ijarah atau sewa beli pada wujud ijarah muntahiya bittamlik

- c. Transaksi jual beli pada wujud piutang murabahah, salam, dan istishna
- d. Transaksi pinjam meminjam berbentuk piutang qardh, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah sebagai transaksi multijasa menurut persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan pihak lainnya yang mengharuskan pihak yang dibiayai atau difasilitasi dana dalam mengembalikan dananya sesudah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagihasil.

2.1.2 Tujuan Pembiayaan

Aktivitas pembiayaan dalam perbankan syariah bertujuan, antaranya yaitu:

- a. *Profitability*, yakni tujuannya agar mendapatkan hasil dari pembiayaan berbentuk laba yang didapatkan melalui bagi hasil yang didapatkan melalui usahanya yang dikelola bersama nasabah. Maka dari itu, bank hanyalah dapat memberikan pembiayaan untuk usaha-usaha nasabahnya yang dipercaya dapat dan ingin kembalikan dana yang sudah didapatnya. Pada faktor kemampuan dan kemauannya tersebut tersimpulkan unsur keamanan (*safety*) dan serta unsur keuntungan (*profitability*) dari sebuah pembiayaan, maka kedua unsurnya itu sama-sama berhubungan. Maka begitu, keuntungan adalah tujuan dari pemberian pembiayaan dengan bentuk hasil yang diterima.

b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberi perlu betul-betul terjamin sampai tujuan *profitability* bisa sungguh-sungguh tergapai dengan tidak ada hambatan yang berarti. Maka dari itu, dengan keamanannya tersebut dimaksud supaya prestasi yang diberi dengan wujud modal, barang atau jasa tersebut benar-benar terjamin pengembaliannya, maka keuntungan (*profitability*) yang diinginkan bisa menjadikenyataan. (Rivai, 2010)

2.1.3 Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peran yang terpenting pada perekonomian. Menurut garis besarnya fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan bisa diterangkan sebagai berikut:

a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau uang

Para penabung menyimpan uang di bank berbentuk giro, deposito, maupun tabungan. Uang tersebut pada persentase tertentu ditingkatkan fungsinya oleh bank. Para pengusaha merasakan pembiayaan dari bank agar memperluas atau membesarkan usaha, Adapun bagi peningkatan produksi, perdagangan, ataupun bagi usaha-usaha rehabilitasi maupun usaha peningkatan produktivitas dengan keseluruhan. Maka begitu dana yang tertahan di bank (yang diperoleh melalui para penyimpan uang) tidak lah *idle* (diam) dan disediakan bagi usaha-usaha yang berguna, Adapun kemanfaatannya

untuk pengusaha ataupun masyarakat.

- b. Pembiayaan bisa menambah meningkatkan *utility* (daya guna) sebuah barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank bisa memproduksi bahan jadi maka *utility* dari bahan tersebut bertambah, seperti meningkatnya *utility* kelapa menjadi kopra dan kemudian menjadikan minyak kelapa atau minyak goreng, kenaikan *utility* padi menjadi beras, benang menjadi tekstil, dan lainnya. Produsen dengan dorongan pembiayaan bisa memindahkan barangnya dari sebuah lokasi yang manfaatnya kurang menuju lokasi yang lebih berguna.

Semua barang-barangnya yang berpindah dari sebuah lokasi menuju lokasi lainnya yang manfaat barangnya tersebut lebih dapat dirasakan pada dasarnya bertambah *utility* dari barang tersebut. Pemindahan barang-barang itu tidak bisa diatasi hanya oleh keuangan distributornya dan karena itu mereka membutuhkan pemberian modal melalui bank berbentuk pembiayaan.

- c. Pembiayaan menambah peredaran dan lalu lintas uang

Pembiayaan yang diberikan dari rekening-rekening koran, pengusaha membentuk pertambahan peredaran uang giral dan semacamnya seperti *cheque*, giro bilyet, wesel, promes, dan lainnya dari pembiayaan, peredaran uang kartal ataupun giral akan lebih berkembang sebab pembiayaan membentuk sebuah antusiasme berbisnis sampai pemakaian dana dapat

bertambah optimal dengan kualitatif Adapun dengan kuantitatif.

Tersebut sejalan dengan definisi bank sebagai *money creator*. Penciptaan uang tersebut selain menggunakan substitusi, penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral sehingga terdapat cara *exchange of claim*, yakni bank memberi pembiayaan pada bentuk giral. Serta, dengan cara transformasi yakni bank giral.

d. Pembiayaan menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat Manusia yaitu makhluk yang terus berkegiatan ekonomi, yakni terus berupaya dalam mencukupi kebutuhan. Aktivitas usaha seperti pada dinamikanya akan terus bertambah, namun meningkat usaha tidak terus dibarengi dengan kenaikan potensi. Sebab, manusia terus berupaya dengan seluruh daya dalam mencukupi kekurangannya yang berkaitan dengan manusia lainnya yang memiliki potensi. Sebabnya, pengusaha dapat terus berkaitan dengan bank dalam mendapatkan bantuan permodalan untuk meningkatkan usaha yang dimilikinya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank tersebut lalu yang sebagai meningkatkan volume usaha dan produktivitas.

e. Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi

Pada kondisi perekonomian yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya dikelola dari usaha-usaha sebagai pengendalian inflasi, peningkatan ekspor,

rehabilitasisarana, memenuhi keperluan-keperluan pokoknya rakyat. Dalam mengurangi arus inflasi dan serta bagi usaha, pembangunan ekonomi sehingga pembiayaan bank berperan penting sekali. Arah pembiayaan perlu berpegangan dengan segi-segi pembatasan kualitatif, yakni pengarahannya ke sektor-sektor yang produktif dan sektor-sektor prioritas yang dengan langsung memiliki pengaruh pada hajatnya kehidupan masyarakat. Adapun perkataan lainnya seluruh pembiayaan perlu sungguh-sungguh diarahkan dalam menambahkan *flow of goods* dan melancarkan distribusi barang-barang tersebut supaya terbagi rata pada seluruh tingkatan masyarakat. Pembiayaan bank dibagikan dengan selektif agar potensi usaha-usaha yang sifatnya spekulatif. Simpanan atau investasi masyarakat ditambah dengan pengeluaran surat-surat berharga seperti giro, deposito, tabungan, dan sertifikat-sertifikat bank lain, Adapun uang masyarakat yang tertimbun tersebut diberikan untuk usaha-usaha yang produktif.

- f. Pembiayaan sebagai jembatan dalam menambah pendapatan nasional

Peningkatan usaha artinya meningkatkan *profit*. Jika labanya tersebut secara kumulatif dikembangkan lagi artiannya kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, sehingga penambahan dapat berlangsung terus-menerus. Dengan penghasilan yang terus bertambah artinya pajak perusahaan juga dapat terus bertambah. Pada lain pihak pembiayaannya

yang diberikan dalam memicu pertumbuhan aktivitas ekspor dapat memperoleh pertambahannya devisa untuk negara (Muhammad, 2005). Serta, dengan makin efektif aktivitas swasembada keperluan-keperluan pokok, artinya dapat menekankan devisa keuangan negara, bisa dikelola bagi usaha-usaha kesejahteraan maupun untuk sektor-sektor lainnya yang lebih bermanfaat. Jika rerata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan karyawan terjadi kenaikan penghasilan, sehingga penghasilan negara via pajak dapat meningkat, penghasilan devisanya meningkat dan pemakaian devisa bagi urusan konsumsi menurun sampai langsung atau tidak, dari pembiayaan, penghasilan nasional dapat meningkat (Rivai dan Arifin, 2010).

2.1.4 Pendapatan Pembiayaan Bank Syariah

Bank syariah memperoleh penghasilan dari produk penyaluran uang yang dipunya. Produk penyaluran dana yang diberikan bank untuk nasabah memakai perjanjian dengan pola kerja sama usaha (musyarakah, mudharabah), pola jual beli (murabahah, salam, dan istishna'), dan pola sewa menyewa/upah mengupah (ijarah, ijarah muntahita bittamlihi, ijarah multijasa). Hasilnya dari pembiayaan dengan pola kerja sama usaha bank mendapatkan bagi hasil berdasarkan dengan nisbah yang disetujui. Penghasilan dari aktivitas pembiayaan dengan pola jual beli, bank mendapatkan margin keuntungannya berbentuk selisih diantara harga beli dan harga jualnya. Pembiayaan dengan pola sewa

menyewa atau upah mengupah, bank mendapatkan penghasilan sewa atau *fee* atau upah. Keseluruhannya penghasilan pembiayaan tersebut terus dibagikan antara bank dan semua nasabah yang menyimpan dana atau menginvestasi dananya menurut dengan nisbah yang disetujui pada awal pembukaan aplikasi atau formulir (akad) pembukaan rekening. Bagian nasabah bisa didistribusikan kepada nasabahnya, sedangkan bagian bank nanti dimasukkan ke dalam laporan laba rugi (Jajuli,2015).

Penghasilan utama bank yaitu dari penyaluran pembiayaan. Faktor pembiayaan penting sekali oleh bank agar mendapatkan keuntungan dari selisih margin pembiayaan dengan beban margin simpanan. Penambahan pengelolaan pembiayaan yang bagus dapat membuat bank dalam menambah kemampuan pada mendapatkan keuntungan. Makin banyaknya pembiayaan diberikan, sehingga makin tingginya keuntungan yang nantinya didapatkan bank (Adawiya, 2020).

2.2 Pembiayaan Musyarakah

2.2.1 Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Menurut bahasa, Az-Zuhaili(2011) menyatakan *syirkah* yakni bercampuran sebuah harta dan harta yang lainnya maka kedua tersebut tidak dapat dibedakan. Jumhur ulama lalu memakai istilahnya tersebut dalam menyebutkan transaksi khusus, walaupun tidak mengalami pencampuran kedua harta tersebut, sebab yang membuat bercampur harta yakni transaksi.

Sedangkan berdasarkan istilahnya, para ulama fiqih berbeda pendapat pada mendefinisikan istilah *syirkah*. Berdasarkan ulama Malikiyah, *syirkah* yakni sebuah keizinan dalam melakukan Tindakan dengan hukum untuk kedua orang yang bekerjasama pada hartanya (Wiyono, 2005). Adapun pengertian lainnya seluruh mitra mengizinkan pada mitra yang lainnya dalam pengaturan harta mereka dengan tidak kehilangan haknya dalam memberlangsungkan hal tersebut. Berdasarkan ulama Hanabiyah, *syirkah* yakni penetapan hak bertindak hukum untuk kedua orang atau lebih pada sesuatu yang mereka setuju (Rijal, 2013). Berdasarkan ulama Syafi'iyah, *syirkah* yakni tetapnya hak kepemilikan untuk kedua orang atau lebih maka tidak terbedakan antaranya hak pihak yang satu dan hak pihak lainnya. Berdasarkan ulama Hanafiyah, *syirkah* yakni transaksi diantara dua orang yang bekerjasama pada modal dan keuntungan. Tersebut yakni gambaran yang sangat akurat jika dibandingkan dengan pengertian lainnya, sebab pengertian tersebut menerangkan hakikatnya *syirkah*, yaitu suatu transaksi. Sedangkan pengertian lainnya hanyalah menerangkan dari sisi tujuan dan dampak atau konsekuensi (Az-Zuhaili, 2011).

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan jika musyarakah adalah akad kerja sama usaha diantara ke dua pihak atau lebih saat menggerakkan usahanya, yang mana tiap-tiap pihaknya menyertakan modal berdasarkan kontribusi dana atau berdasarkan kesepakatannya. Musyarakah dinamakan *syirkah*, yakni kegiatan

berserikat saat melakukan usaha bersama antar pihak-pihak berhubungan. Di dalam *syirkah*, dua orang atau lebih mitra menyumbang dalam memberi modal menerangkan usaha dalam berinvestasi pada sebuah usaha. Hasil usahanya terhadap mitra usaha pada *syirkah* nantinya dibagikan menurut dengan nisbah yang sudah disetujui oleh pihak-pihak yang berkaitan (Ismail, 2011).

2.2.2 Jenis-jenis Musyarakah

Berdasarkan durasi waktunya, pembiayaan musyarakah mencakup dua, antaranya:

1. Musyarakah permanen, yakni musyarakah dengan ketentuan bagian dana seluruh mitra ditetapkan berdasarkan akad dan jumlah tetap sampai akhir masa akad.
2. Musyarakah menurun (musyarakah mutanaqisha), yakni musyarakah dengan ketetapan bagian dana antara mitranya dapat dialihkan dengan berkala pada mitra lain sampai bagian dana dapat berkurang dan diakhirnya masa akad mitra lainnya itu dapat dijadikan pemilik penuh usahanya.

Musyarakah terdapat dua jenis, yakni:

1. *Syirkah al-milk* atau *syirkah amlak* atau *syirkah* kepemilikan, yakni kepemilikan bersama atau dua pihak atau lebih dari sebuah properti. Musyarakah pemilikan terbentuk sebab warisan, wasiat, atau keadaan lain yang membuat pemilikan satu kekayaan oleh dua orang atau lebih, kepemilikan dua

orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi juga melalui laba yang diperoleh kekayaan tersebut.

2. *Syirkah al-aqd* atau *syirkah ukud* atau *syirkah akad*, yang artinya kemitraan yang dialami sebab terdapat kontrak bersama, atau usaha komersilbersama. Musyarakah akad terbentuk dengan terdapat perjanjian dimana dua orang atau lebih setuju bahwasanya setiap orangnya dari mereka memberi modal musyarakah. Mereka pun setuju berbagi untung rugi (Antonio, 2011).

Pembagian dari jenis *syirkah* tersebut bisa digabungkan menjadi dua kategori, kategori pertama yakni kelompok dari pembagian segi materi *syirkah* yakni *syirkah al-amwal*, *a'mal*, *abdan* dan *wujud*, Adapun kategori kedua ialah kategori dari segi pembagian posisi dan komposisi saham. Yakni *syirkah al-'inan*, *syirkah al-mufawadhah* dan *syirkah al-Mudharabah*.

Berdasarkan berbagai jenis *syirkah* di atas sehingga dapat lebih rinci jika diterangkan dari tiap-tiap jenis *syirkah* tersebut (Masadi, 2002):

1. *Syirkah al-amwal* yakni persekutuan diantara dua pihak pemodal atau lebih oada usaha tertentu dengan mengumpul modal bersama dan membagikan keuntungannya dan resiko kerugiannya menurut yang telah disepakati.
2. *Syirkah al-a'mal* yakni kontrak kerjasama dua orang seprofesi agar menerima pekerjaannya dengan bersama dan berbagi laba melalui pekerjaannya seperti berkerjama dua

orang arsitek dalam melakukan sebuah proyek. *Syirkah* tersebut dinamakan *Syirkah abdan* atau *Syirkah sana'i*.

3. *Syirkah al-wujuh* yakni persekutuan diantara dua pihak pengusaha dalam berkerjasama yang mana tiap-tiap pihaknya sama sekali tidak memberikan modal berbentuk dana namun hanyalah membawa wajah (wibawa dan nama baik). Yang menjalankannya usaha menurut keyakinan pihak ketiga keuntungannya yang diperoleh di bagi menurut kesepakatan seluruh pihak. *Syirkah al-'inan* yakni sebuah persekutuan yang mana posisi dan komposisinya pihak-pihak yang terkait di dalam yaitu belum pasti sama baiknya pada hal modal pekerjaan ataupun pada hal keuntungan dan resiko kerugian.
4. *Syirkah al-mufawadhah* yaitu suatu persekutuan yang mana posisinya dan komposisi pihak-pihak yang terkait di dalam yaitu sama Adapun pada hal modal keuntungan dan resiko kerugian.
5. *Syirkah al-mudharabah* yaitu persekutuan diantara pihak pemilik modal dan pihak yang ahlinya pada saat berusaha, yang mana pihak pemodalnya menyajikan semua modal kerja. Maka begitu *mudharabah* bisa disebut sebagai perserikatan diantara pemodal di satu pihak dan pekerja dengan pihak lainnya. Keuntungannya dibagikan menurut kesepakatan Adapun kerugiannya ditanggungkan *shahibul mal*.

2.2.3 Rukun dan Syarat akad Musyarakah

Rukun dari akad musyarakah yang perlu dicapai pada transaksi berdasarkan Ascarya (2008) adalah sebagai berikut:

1. Pelaku akad, yakni para mitra usaha
2. Objek akad, yakni modal (*maal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*)
3. Ijab dan qabul

Syarat-syarat musyarakah berdasarkan Masjupri (2013) ialah:

1. Perserikatan tersebut transaksi yang bisa diwakilkan. Berarti, diantara pihaknya bila bertindak hukum terhadap objek perserikatan tersebut, dengan izin pihak lain, diakui menjadi wakilnya dari semua pihak yang berserikat
2. Presentase pembagian laba bagi tiap-tiap pihak yang berserikat, diterangkan di waktu berlangsung akad
3. Keuntungannya tersebut diambil melalui hasil untung asset perserikatan, tidak melalui asset lainnya.

Hubungannya pembiayaan musyarakah dengan profitabilitas bank syariah, seluruh bank pastinya menghimpun dana dan mengalokasi dana bagi aktivitas lainnya yang memperoleh laba. Adapun pengalokasian dana tersebut yaitu pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah itu dapat memperoleh keuntungan melalui perhitungan bagi hasil. Laba itu nantinya dibagikan antar bank dengan pengelola nasabahnya. Laba itu nantinya dipakai bagi saat pengembalian modalnya yang dialokasikan bagi pembiayaan. Tingkatan pengembalian modal

tersebut bisa mengukur tingkatan profitabilitasnya sebuah bank dengan membandingkan keuntungannya atau laba dan modal yang dimiliki.

2.2.4 Praktik Musyarakah dalam Perbankan Syariah

Implementasi musyarakah pada perbankan syariah bisa ditemui di pembiayaan-pembiayaan seperti:

1. Pembiayaan Proyek

Musyarakah umumnya diaplikasikan bagi pembiayaan proyek yang mana nasabahnya dan bank bersamaan menyajikan anggaran bagi pembiayaan proyek, dan sesudah proyek tersebut selesai nasabahnya kembalikan anggaran bersamaan pembagian hasil yang sudah disetujui kepada bank.

2. Modal Ventura

Dalam lembaga keuangan khusus yang diperbolehkan berinvestasi pada kepemilikan perusahaan, musyarakah diaplikasikan pada skema modal ventura. Penanaman modal dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan sesudahnya bank melaksanakan divestasi atau menjualkan sebagian saham, Adapun dengan singkat ataupun bertahap.

Ketentuan umum pembiayaan musyarakah sebagai berikut (Karim, 2004):

1. Seluruh modal dihimpun menjadi modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Seluruh pemilik modalnya memiliki hak ikut serta pada penentuan kebijakan usaha yang

dioperasikan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercayai dalam menggerakkan proyek musyarakahnya dan tidak boleh melaksanakan tindakan seperti:

- a. Menghimpun dana proyek dengan danapribadi.
- b. Menggerakkan proyek dengan pihak lainnya dengan tidak izin pemilik modal lain.
- c. Memberikan pinjaman pada pihak lainnya.

Seluruh pemilik modalnya bisa mengalihkan penyertaan atau diganti dari pihak lainnya.

- d. Seluruh pemilik modalnya diakui mengakhiri kerjasamanya jika: menarik dari perserikatan, meninggal dunia dan menjadi tidak cakap hukum.
2. Biaya yang keluar pada pelaksanaan proyek dan berjangka waktu proyek perlu sama-sama mengetahui. Keuntungannya dibagikan berdasarkan porsinya kesepakatan Adapun kerugiannya dibagikan berdasarkan porsi kontribusimodal.
 3. Proyek yang nantinya dioperasikan perlu dinyatakan pada akad. Sesudah proyeknya selesai nasabah perlu kembalikan dananya bersama bagi hasil yang sudah tersepakati kepada bank.

2.2.5 Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia tentang Pembiayaan Musyarakah

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 08/DSN MUI/IV/2000 mengenai pembiayaan musyarakah mengelola tentang ketentuan pada musyarakah yakni:

1. Pernyataan ijab dan qabul perlu disebutkan oleh para pihak agar memperlihatkan kehendaknya mereka saat mengadakan kontak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Penawaran dan penerimaan perlu dengan eksplisit membuktikan tujuan kontrak (akad).
 - b. Penerimaan dari penawaran dilaksanakan di waktu kontrak.
 - c. Akad dituliskan, dari korespondensi atau dengan memakai cara-cara komunikasi modern.
2. Pihak-pihak yang melakukan kontrak perlu cakap hukum dan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Kompeten saat memberi atau diberikannya kekuasaan perwakilan
 - b. Seluruh mitra perlu menyajikan dana dan pekerjaan dan seluruh mitra melakukan kerja sebagai wakil.
 - c. Seluruh mitra mempunyai hak dalam mengelola kekayaan musyarakah pada proses bisnis normal.
 - d. Seluruh mitra memberikan wewenangnya untuk mitra yang lainnya dalam beraktifitas musyarakah dengan perhatikan kepentingan mitra tidak membuat kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
 - e. Seorang mitra tidak diperbolehkan dalam mencairkan atau menginvestasi dan bagi kepentingansendiri.

2.3 Pengertian Murabahah

2.3.1 Pengertian Pembiayaan Murabahah

Jual beli murabahah pada fiqih umumnya sebagai jual beli yang keuntungan sudah ditetapkan dari pertama. Jual beli ini dilakukan dengan kredit yang mana dananya menjadi alat pembelian belum diberikan semuanya. Adapun barang sebagai objek sudah diberikan lebih dulu. Jual beli diizinkan sebab terdapat kemaslahatan terhadap masyarakat. Pada kontrak murabahah penjual harus memberitahukan harga produk yang dia beli dan menentukan sebuah tingkatan laba sebagai tambahan (Nurdin, 2010).

Umumnya nasabah di perbankan syariah memberikan permohonan pembelian sebuah barang. Dimana barangnya akan dilunaskan oleh pihak bank syariah untuk penjualnya, sedangkan nasabah melunaskan pembiayaan tersebut untuk bank syariah dengan menambahkan sejumlah margin untuk pihak bank menurut kesepakatan yang ada di perjanjian murabahah antar nasabah dengan pihak bank syariahnya (Ali, 2010).

Menurut bahasa murabahah asal katanya al-ribhu yang artinya keuntungan. Akad murabahah pun dipahami sebagai jual beli dengan harga awal disertai dengan penambahan keuntungan (Rosyadi, 2017).

2.3.2 Syarat dan Rukun Murabahah

Berdasarkan jumhur ulama terdapat 4 rukun pada murabahah, yakni (Wiroso, 2005):

- a. Orang yang menjual (*Ba'i*) yakni pihak yang mempunyai barang agar dijual atau pihak yang mau menjual barang. Di dalam transaksi pembiayaan murabahah bank syariah yaitu pihak penjual.
- b. Orang yang membeli (*musytari*) yakni pihak yang memerlukan dan mau membeli barang dari penjual, dalam pembiayaan murabahah nasabah merupakan pihak pembeli.
- c. Ijab qabul (*sighat*) yakni sebagai indikator sama-sama ridha antar kedua pihak (penjual dan pembeli) dalam bertransaksi.
- d. Barang atau suatu hal yang diakadkan yakni barang yang diperjualbelikan. Barang itu harusnya telah dimiliki oleh penjual sebelum barangnya dijual pada pembeli.

Terdapat beberapa Syarat murabahah antaranya:

- a. Harga pokok perlu diketahui oleh pihak pembeli, dalam praktiknya perbankan syariah bank bisa memperlihatkan bukti pembelian barang tersebut untuk nasabah.
- b. Mengetahui laba yang didapatkan. Margin murabahah bisa dimusyawarahkan antar bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli maka kedua belah pihaknya mengetahui keuntungannya yang didapatkan.
- c. Harga pokok bisa dihitung dan diukurkan Adapun memakai takaran, timbangan, maupun hitungan, dan yang paling penting bisa diketahui.
- d. Jual beli murabahah tidak di campur dengan transaksi yang memiliki unsur riba.

- e. Akad jual beli pertama wajib sah. Bila akad pertamanya tidak sah sehingga jual beli murabahahnya tidak bisa terlaksana.

2.3.3 Bentuk-bentuk akad Murabahah

Di dalam konsep perbankan syariah, jual beli murabahah bisa dibagi menjadi dua, yakni (Ascarya, 2008):

- a. Murabahah Sederhana

Murabahah sederhana yakni bentuk akad murabahah saat penjualnya menjual barang untuk pembelinya dengan harga seperti perolehan ditambahkan margin keuntungan yang diharapkan.

- b. Murabahah kepada pesanan

Bentuk murabahah ini melibatkan tiga pihak yakni pemesan, penjual, dan pembeli. Bentuk murabahah tersebut pun mengaitkan pembeli sebagai perantaranya sebab keperluan pemesan terhadap pembiayaan. Wujud murabahah tersebut yang ditentukan perbankan syariah pada pembiayaan.

2.3.4 Praktik Murabahah dalam Perbankan Syariah

Terdapat beberapa tipe penerapan murabahah pada praktik perbankan syariah yang bisa diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yakni (Saudi, 2018):

- a. Tipe pertama penerapannya murabahah yakni bank membeli dahulu barangnya yang ingin dibelikan oleh nasabah sesudah terdapat perjanjiannya, sesudah barangnya dibeli atas nama

bank lalu dijual untuk nasabahnya dengan harga perolehan ditambahkan margin keuntungan menurut kesepakatannya.

- b. Tipe kedua bisa dilaksanakan dengan perpindahan kepemilikan langsung melalui *supplier* untuk nasabahnya, Adapun pembayaran dilaksanakan bank langsung untuk *supplier* ataupun penjual pertama. Nasabah sebagai pembeli akhirnya menerima barang sesudah sebelum membuat perjanjian murabahah Bersama bank.

2.4 Laba

2.4.1 Pengertian Laba

Laba atau keuntungan yaitu termasuk tujuan utamanya perusahaan saat beraktivitas. Pihak manajemen terus merancang besaran perolehan laba tiap-tiap periodenya, yang ditentukan melalui target yang perlu dicapai. Penentuan target besaran labanya tersebut perlu untuk menggapai tujuan perusahaan dengan sepenuhnya (Kasmir, 2014).

Laba yaitu konsep yang mengaitkan diantara pendapatan atau penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan pada satu pihak, dan biaya yang perlu ditanggung atau dikeluarkan bagi pihak lainnya. Untung atau laba diartikan menjadi kenaikan modal saham oleh transaksi yang sifatnya insidental dan bukanlah sebagai aktivitas pokok perusahaan dan dari transaksi lain yang pengaruhi perusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2005).

Laba yakni milik pemegang saham, yang keputusan pemakaiannya yaitu hak sepenuhnya pemegang saham dari Rapat

Umum Pemegang Saham (RUPS) (Rivai, 2013). Laba atau rugi usaha asalnya dari transaksi perusahaan dengan pihak luar (perorangan ataupun badan usaha). Saldo laba bisa dibagikan untuk pemegang sahamnya, sebab itu adalah hak berbentuk dividen, atau bisa saja sebagian labanya tidak dibagi atau ditahankan bagi tujuan-tujuan tertentu. Pencatatan laba atau rugi bersih dari hasil usaha perusahaan dari jurnal penutup (*closing entry*) di akhirperiode.

2.4.2 Unsur-unsur Laba

Unsur-unsur laba antara lain sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) yaitu arus masuk atau peningkatan lainnya melalui aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajiban (atau penggabungan dari kedua hal tersebut) melalui penyerahan atau produksi sebuah barang, pemberian jasa, atau kegiatan lainnya yang sebagai upaya paling besar atau usaha utamanya yang tengah dilaksanakan entitastersebut.

b. Beban

Beban (*expense*) yakni arus keluar atau pemakaian lainnya melalui aktiva atau timbul kewajibannya (atau pengabungannya) melalui penyerahan atau produksi sebuah barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang sebagai usaha paling besar atau usaha utamanya yang tengah dilaksanakan entitas tersebut.

c. Keuntungan

Keuntungan (*gain*) yakni kenaikan pada ekuitas (aktiva

bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang dilakukan sesekali dari sebuah entitas dan dari seluruh transaksi, fenomena, dan keadaan lain yang mempengaruhi entitas tersebut, terkecuali yang asalnya dari penghasilan atau investasi pemilik.

d. Kerugian

Kerugian (*loss*) yakni penurunan pada ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang dialami sesekali dari sebuah entitas dan dari seluruh transaksi, fenomena, dan keadaan lain yang mempengaruhi entitas tersebut, terkecuali yang asalnya dari penghasilan atau investasi pemilik (Stice dkk, 2004).

2.4.3 Jenis-jenis Laba

Laba bisa dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yakni:

a. Laba Kotor

Laba kotor yaitu penghasilan dikurangi harga pokok penjualan. Jika hasil penjualan barang dan jasanya tidak bisa menutupi beban yang langsung mengenai barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, sehingga dapat susah untuk perusahaan tersebut dalam mempertahankan (Wild, 2005).

b. Laba Operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilaksanakan suatu organisasi dan didapatkan melalui laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi

membuktikan seberapa efisien dan efektifkah perusahaan menjalankan operasi (Stice, 2004).

c. **Laba Sebelum Pajak**

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

d. **Laba Bersih**

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014).

2.4.4 Karakteristik laba

Adapun beberapa karakteristik laba, antara lain (Hestika, 2018)

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar benar terjadi
- b. Laba didasarkan pada laba postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan dalam periode tertentu
- c. Laba memerlukan pengukuran mengenai biaya berbentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan
- d. Laba didasari dengan prinsip perbandingan diantara penghasilan dan biaya yang berhubungan dan berkaitan dengan penghasilan

2.4.5 Manfaat laba bagi bank

Keberhasilan bank pada menyatukan atau memobilisasi dana masyarakat, tentunya mengingatkan dana operasional yang

nantinya dialokasikan keberbagai wujud aktiva yang sangat menguntungkan. Manfaat labanya untuk sebuah bank umumnya antara lain sebagai berikut (kemas, 2018):

- a. Sebagai kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utamanya bank di waktu pemilik mendirikan yaitu *survive* atau kelangsungan hidup yang mana labanya yang didapatkan hanyalah cukup untuk membiayai operasional bank.
- b. Berkembang atau bertumbuh (*growth*) seluruh pendirian perusahaan mengharap supaya usaha tersebut berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, maka bisa mendirikan cabang lebih luas. Maka begitu bisa juga mensejahterakan karyawan sebab upah dan bonus bertambah.
- c. melakukan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab social yaitu memberi manfaatnya untuk masyarakat luas atau masyarakat umum. Seperti memberi beasiswa atau pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

2.4.6 Bank syariah dan Laba Bersih

Bank syariah adalah salah satunya wujud dari perbankan nasional yang berlandaskan penerapannya dalam syariah (hukum) Islam. Berdasarkan buku Khairul Umam dalam buku Manajemen Perbankan Syariah, bahwa bank syariah merupakan suatu wujud dari pada bank modern yang berlandaskan hukum Islam yang valid, diterapkan di abad pertama Islam, memakai konsep bermacam resiko menjadi cara utamanya, dan menghapus keuangan menurut

kepastian hingga keuntungannya yang ditetapkan terdahulu (Khairul Umam, 2013).

Fungsi bank syariah Sebagai berikut (Imail, 2011):

1) Penghimpun dana dari masyarakat

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investai dengan menggunakan akad *mudharabah*.

2) Penyalur dana kepada masyarakat

Masyarakat akan mendapatkan pendanaan dari bank syariah apabila bisa mencukupi segala syarat yang ada. Penyaluran anggaran kepada masyarakat ebagai kegiatan yang terpenting untuk bank syariah. Bank syariah mendapatkan *return* atau keuntungan terhadap uang yang dikeluarkan.

3) Pelayanan jasa

Pelayanan bank syariah ini diberi untuk upaya mencukupi keperluan rakyat untuk melaksanakan kegiatannya. Berbagai produk pelayanan jasa yang bisa diberi dari bank syariah diantaranya jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

4) Pengelola fungsi sosial antaranya pengelolaan dan zakat dan penerima hingga menyalurkan dana kebajikan (fungsi optional).

Laba bersih yaitu laba yang sudah dikurangi biaya-biaya yang sebagai beban perusahaan pada sebuah periode tertentu seperti pajak (Kasmir, 2014). Laba bersih yakni komponen pada laporan laba rugi yang ada pada barisan akhir laporannya. Maka begitu laba bersih yakni laba yang dibagi sebagian pada wujud dividen dan sisa yaitu laba ditahan untuk perusahaan yang bersangkutan (Wild, 2007).

Laba bersih sebuah bank dipengaruhi dengan dua faktor yang tidak terus hadir pada aktivitas bisnis (Nurkhosidah, 2009), yakni:

- a. Faktor perubahan sistem akuntansi dan biaya restrukturisasi.
- b. Faktor lain yang mencakup faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal mencakup terdapat perbedaan aset dan *liability* Adapun jangka waktu, volume ataupun jumlah. Faktor eksternal mencakup pengaruh globalisasi yang membuat perubahan suku bunga dan nilai tukar rupiah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang sebagai acuannya pada menyelesaikan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Firdaus (2019) sudah mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah PT. Bank Central Asia Syariah”. Penelitian ini menyatakan jika pembiayaan murabahah berpengaruh positif dengan pembiayaan bermasalah bank umum syariah selama periode 2013-2017. Persamaan jurnal tersebut

dengan penelitian ini yakni mengkaji pengaruh pembiayaan murabahah dengan laba. Perbedaannya penelitian yang dilaksanakan penulis dan jurnal tersebut yaitu jurnal tersebut memakai variabel *intervening* pembiayaan bermasalah dalam mengidentifikasi kepengaruhannya dengan laba. Adapun penelitian yang dilaksanakan penulis berfokus kepada pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah dengan laba bersih dengan tidak memakai variabel *intervening* pembiayaan bermasalah.

Muwahhid, dkk (2016) sudah melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Kemampuan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)”. Penelitiannya dapat disimpulkan jika pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan ijarah secara parsial dan simultan memiliki pengaruh pada kemampuannya labaan Bank Umum Syariah. Persamaan jurnal itu dan penelitiannya yang dilakukan ini yaitu mengkaji pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dan penelitiannya itu yakni penelitiannya mengkaji pengaruh pembiayaan mudharabah dan ijarah terhadap laba. Adapun penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap laba bersih di Bank Aceh Syariah.

Putri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Bank Umum Syariah Periode 2016-2018”. Penelitiannya menyatakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh dengan signifikan tetapi negatif dengan ROA. Persamaannya penelitian tersebut dan penelitian yang dilaksanakan penulis yakni membahas mengenai pengaruh pembiayaan murabahah dan musyarakah dengan laba. Perbedaannya skripsi tersebut dengan penelitiannya penulis yakni tugas akhirnya memakai rasio profitabilitas yakni ROA (*Return on Asset*) dalam mengidentifikasi seberapa besarkan kepengaruhan pembiayaan tersebut dengan profitabilitas bank umum syariah. Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh penulis berfokus kepada pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap laba bersih di Bank Aceh Syariah.

Mardiyah (2016) sudah melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return on Equity*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.” Penelitiannya menyatakan secara simultan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah ini memberikan pengaruhnya dengan signifikan pada tingkat ROE. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan penulis yakni mengkaji mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah dengan profitabilitas (laba). Perbedaannya penelitian tersebut dan penelitiannya yang penulis lakukan yakni penelitian mengkaji mengenai pembiayaan mudharabah dan memakai rasio profitabilitas yakni ROE (*Return on Equity*) dalam

mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pembiayaan tersebut terhadap profitabilitas Bank umum syariah yang ada di Indonesia. Adapun penelitiannya yang dilaksanakan penulis berfokus kepada pengaruhnya pembiayaan musyarakah dan murabahah pada laba bersih di Bank Aceh Syariah.

Felani dan Setiawani (2017), sudah melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015”. Penelitian tersebut menyatakan menurut hasil pengolahan data uji signifikansi dengan parsial (uji-t) didapatkan jika variabel murabahah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berarti, pehasilan murabahah bertolak belakang pada tingkatan ROA Bank Umum Syariah. Persamaannya penelitian tersebut terhapa penelitian penulis lakukan yakni mengkaji mengenai pengaruh pembiayaan murabahah dan musyarakah terhadap profitabilitas (laba). Perbedaannya penelitian tersebut dan penelitiannya penulis lakukan yakni penelitiannya mengkaji mengenai pembiayaan mudharabah dan memakai rasio profitabilitas yakni ROA (*Return on Asset*) dalam mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pembiayaan dengan profitabilitas bank umum syariah. Adapun penelitiannya yang penulis laksanakan berfokus kepada pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah pada laba bersih di Bank Aceh Syariah.

Setiawan *et al.*, (2018), sudah melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Pendapatan Musyarakah dan Murabahah

Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Ihsan Bandung)”. Penelitian tersebut menyatakan menurut hasil pengolahan data uji signifikansi secara Serempak (uji-F) didapatkan bahwasanya variabel musyarakah dan murabahah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank. Berarti, makin tingginya penghasilan musyarakah dan murabahah, sehingga semakin tinggi pula laba bersihnya yang diperoleh bank.

Menurut Sebagian penelitian sebelumnya banyaknya variabel-variabel yang bisa mempengaruhi tingkatan profitabilitas atau laba bank syariah seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan lainnya. Sehingga penulis tertarik dan lebih berfokus dalam melaksanakan penelitian dengan mengambil variabel pembiayaan musyarakah dan murabahah saja dan penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kedua pembiayaan tersebut terhadap laba Bank Aceh Syariah. Hasil penelitian sebelumnya terkait pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian, Tahun, Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Fikri Firdaus (2019), “Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah PT. Bank Central Asia Syariah.”	Pendekatan yang digunakan pada skripsi ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data <i>probability sampling</i> . Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap laba, sedangkan pembiayaan bermasalah (variabel intervening) berpengaruh negatif terhadap laba.
2	Muwahhid, dkk (2016), “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Kemampuan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014).”	Data untuk penelitian ini yakni data sekunder. Model analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda	Secara simultan variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah berpengaruh terhadap kemampuan laba (profitabilitas).
3	Rahma Disa Putri (2020), “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.”	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, prosedur mengumpulkan data sekunder dengan metode pengumpulan data memakai metode dokumentasi, metode analisis data dengan analisis regresi linier berganda.	Pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempunyai pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap ROA.

4	Risma Ifatul Mardhiyah (2016), "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015."	Pendekatan yang digunakan pada skripsi ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Secara simultan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE.
5	Herman Felani dan Inta Gina Setiawani (2017), "Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2015."	Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Variabel pendapatan musyarakah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA).
6	Setiawan <i>et al.</i> , (2018), "Pengaruh Pendapatan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Ihsan Bandung)."	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, prosedur pengumpulan data sekunder dengan teknik pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, metode analisis data dengan analisis regresi linier berganda.	variabel musyarakah dan murabahah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank.

Sumber : Data diolah (2022)

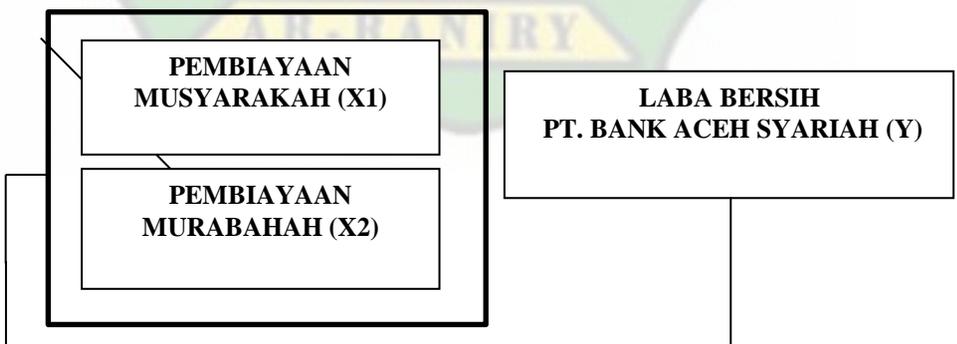
2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ialah model konseptual mengenai bagaimanakah teorinya berkaitan dengan beragam faktor yang sudah didapati sebagai permasalahan penting. Kerangka berpikir

yang baik dapat menerangkan dengan teoritis diantara variabel yang nantinya diteliti, maka dengan teoritis perlu diterangkan hubungannya antar variabel *independent* dan variabel *dependent* (Sugiyono, 2016).

Pada dasarnya, perusahaan atau lembaga usaha dibangun agar mendapatkan keuntungan. Maka itu dengan bank syariah. Walaupun bank syariah tak hanya berfokus terhadap keuntungan. Adapun usaha yang diperbuat bank syariah dalam mendapatkan laba yakni dari penyalur dana atau pembiayaan. Bank syariah mempunyai berbagai produk pembiayaan, antara lain pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah (Anggreyni, 2019).

Alur pemikiran pada penelitian ini yaitu melihat pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah tersebut memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada Bank Aceh Syariah. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dikembangkan paradigma penelitian yang merupakan alur proses berpikir dari kerangka pemikiran seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari model kerangka berfikir diatas, dapat diketahui pembiayaan musyarakah dan murabahah sebagai variabel bebas dan Minat laba bersih sebagai variabel terikat Pola pengaruh dalam kerangka konseptual penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih (X1,Y).
2. Pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih (X2,Y).
3. Pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap laba bersih (X1,X2,Y)

2.7 Hipotesis

Menurut Bungin (2005), hipotesis yakni pernyataan atau dugaan sementara pada sebuah masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya sebab sifatnya masih lemah sampai perlu diujikan dengan empiris. Berdasarkan pada teori dan kerangka pemikiran, sehingga hipotesisnya di bawah ini yang dasarnya adalah jawaban sementara pada sebuah permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya.

2.7.1 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih

Pembiayaan musyarakah ialah pembiayaan yang dilaksanakan oleh pihak bank yang mana pihak banknya memiliki peranan sebagai pemilik dana atau berpartisipasi menjadi mitra usahanya yang dibawah kendalinya pihak lainnya. Laba yang

didapatkan berdasarkan seberapa besarnya modal yang diinvestasikan yang sudah disepakati di awal perjanjian. Jika usahanya itu tidak berhasil, sehingga kerugiannya nanti ditanggungkan dengan bersama-sama menurut pada proporsi penyertaan modal (Rivai, 2010).

Karim (2006) menyebutkan jika pembiayaan musyarakah yakni seluruh wujud bisnis yang mengaitkan dua pihak ataupun lebih yang mana mereka dengan bersamaan menggabungkan semua wujud sumber daya Adapun yang memiliki wujud maupun tidak memiliki wujud. Keuntungan dan kerugiannya ditanggungkan semua pihak berdasarkan proporsi yang sudah ditentukan. Dari pembiayaan bagi hasil yang diberikan, bank syariah mendapatkan penghasilan berbentuk bagi hasil yang sebagai bagian bank.

Menurut Ela Chalifah pada penelitian menyatakan bahwasanya menurut hasil pengolahan data uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapatkan bahwasanya variabel pembiayaan musyarakah (X1) berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel dependent (Laba Bersih). Sehingga berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa dirumuskan hipotesis yakni:

H₁: Terdapat Pengaruh Positif Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada Bank Aceh Syariah

2.7.2 Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih

Murabahah yakni akad jual beli terhadap barang tertentu, yang mana penjualnya menyertakan harga pembelian barang untuk pembelinya lalu menjualkan untuk pihak pembeli dengan mengharuskan keuntungannya yang diinginkan seperti jumlah tertentu (Ismail, 2011). Pada akad murabahah, penjual menjualkan barangnya dengan memintai selebihnya terhadap harga beli dengan harga jualnya. Perbedaannya antar harga beli dengan harga jual barang dengan margin keuntungan. Melalui pengelolaan pembiayaan murabahah, bank syariah mendapatkan penghasilan seperti pada nisbahnya yang sudah disepakati Bersama nasabahnya (Muhammad, 2005).

Penghasilan pembiayaan murabahah yang didapatkan dapat mempengaruhi besaran keuntungan yang didapatkan Bank. Besaran laba yang didapatkan Bank Syariah dapat mempengaruhi profitabilitasnya yang dicapai. Berdasarkan Novi Fadhila oada penelitian menyatakan bahwasanya murabahah berpengaruh positif pada laba bersih Bank Syariah Mandiri, dikarenakan pengelolaan pengelolaan pembiayaan tersebut hamper tidak ada resiko. Sehingga melalui uraiannya dan hasil penelitiannya yang sudah dilaksanakan bisa dirumuskan hipotesis yakni:

H₂: Terdapat Pengaruh Positif Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih pada Bank Aceh Syariah

2.7.3 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah terhadap Laba Bersih

Musyarakah dan murabahah yakni pembiayaan yang mempunyai porsi paling besar diperbankan syariah daripada pada pembiayaan lain maka mendapatkan laba yang banyak bagi perbankan syariah. Laba bersih yakni laba yang sudah dikurang biaya-biaya yang sebagai bebannya perusahaan pada sebuah periode tertentu seperti pajak (Kasmir, 2014). ROE yakni rasio yang dipakai bank memakai modal perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih. Seperti penelitiannya Ziqri (2009) membuktikan hasilnya bahwasanya penghasilan murabahah dan musyarakah dengan parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan profitabilitas bank yang indikator *Return on Equity* (ROE). Sehingga melalui uraiannya dan hasil penelitiannya yang sudah dilaksanakan bisa dirumuskan hipotesis yakni:

H₃: Terdapat Pengaruh Positif Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah terhadap Laba Bersih pada Bank Aceh Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni analisis yang memakai Instrumen analisis yang sifatnya kuantitatif (angka) seperti model statistik, model matematika dan ekonometrik, yang mana hasil analisisnya berbentuk bentuk angka-angka diterangkan dan dituangkan (diinterpretasikan) pada sebuah uraian (Hasan, 2013).

Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini ada pada laporan keuangan publikasi tiap-tiap bank, yang selanjutnya dipublikasikan dari situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode kuantitatif dipakai dalam perhitungan besaran laba bersih yang didapatkan melalui penghasilan musyarakah dan pendapatan murabahah pada Bank Aceh Syariah.

Penelitian ini memakai dua variabel yang dikaitkan, yakni pembiayaan musyarakah dan murabahah menjadi variabel *independent*, dan laba bersih menjadi variabel *dependent*. Pada penelitian nanti dicari terdapat pengaruhkah pembiayaan musyarakah dengan pembiayaan murabahah di Bank Aceh Syariah terhadap laba bersih.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif analisis yakni sebuah teknik yang menelaah status kelompoknya seseorang, obyek, sebuah keadaan, sebuah sistem

pemikiran, maupun sebuah fenomena di saat ini dengan bertujuan mendeskripsi, menggambarkan atau lukisan sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat, hingga hubungannya dengan kejadian yang ditelaah (Sugiyono, 2011).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yakni sekumpulan semua elemen Adapun produk, orang dan fenomena yang nantinya dipakai dalam membuat Sebagian kesimpulannya (Wijaya, 2013). Populasi pada penelitian ini yakni laporan keuangan Bank Aceh Syariah yang mencakup pembiayaan musyarakah, murabahah, dan laba bersih.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan laba bersih Bank Aceh Syariah yang sudah disebar di situs resmi Bank Aceh periode tahun 2016 sampai dengan 2021. Data yang digunakan yaitu dalam skala bulanan. Karena data yang dipublikasikan oleh Bank Aceh dimulai dari September 2016, maka digunakan data dari September 2016 sampai dengan Desember 2021 sehingga jumlah keseluruhan data per variabel yaitu 64 unit.

3.3 Data dan Teknik Perolehannya

3.3.1 Jenis Data

Data yang dipakai pada penelitian ini yakni data kuantitatif yang sebagai data statistik berbentuk angka-angka. Data kuantitatif yakni data yang diukur berbentuk angka yang menjadi pembeda

data interval dengan data rasio.

Data yang akan digunakan pada penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Hanke dan Reitsch, 1998). Data sekunder yang nanti dipakai yakni data deret waktu dari September 2016 hingga Desember 2021 berupa pendapatan musyarakah, pendapatan murabahah, dan laba bersih Bank Aceh Syariah.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber, yaitu web resmi Bank Aceh dan Otoritas Jasa Keuangan berbentuk laporan keuangan Bank Aceh syariah periode 2016-2021 dan datanya menjadi variabel *dependent* dan variabel *independent*.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yakni suatu hal yang bisa menjadi pembeda atau membawa variasi di nilai. Nilai dapat berbeda di waktu yang beda bagi obyek atau orang yang beda juga (Sekaran, 2017). Variabel-variabelnya yang sebagai obyek pada penelitian ini ialah:

3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel *independent* yakni variabel yang mempengaruhi atau sebagai sebabnya perubahan-perubahan atau timbul variabel *dependent*. Variabel independent pada penelitian ini yakni:

- a. Pembiayaan musyarakah yakni kerjasama antar kedua belah pihak bahkan lebih bagi bisnis atau penunjang investasi tertentu, yang mana tiap-tiap pihaknya berkontribusi anggaran dan keuntungannya serta risiko nanti ditanggungkan semua pihak menurut pada perjanjian. Pembiayaan musyarakah yakni penghasilan melalui laporan laba rugi pada Bank Aceh Syariah.
- b. Pembiayaan murabahah yakni kontrak jual beli yang mana bank selaku penjualnya sedangkan nasabahnya selaku pembelinya. Harga jual yakni harga beli bank ditambahkan laba. Pembiayaan murabahah merupakan penghasilan melalui laporan laba rugi di Bank Aceh Syariah.

3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependent yakni variabel yang dipengaruhi atau yang sebagai akibatnya, sebab terdapat variabel independent. Variabel dependent pada penelitian ini yakni laba bersih. Laba bersih ialah laba yang sudah dikurangkan totalan yang sebagai bebannya organisasi pada sebuah periode tertentu seperti pajak (Kasmir, 2014). Indikator bagi laba bersih Bank Aceh Syariah yakni dengan memantau laporan keuangan mulai tahun

2016 hingga 2021, dengan perhatikan totalan laba bersih di setiap bulannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif, ialah analisa pengukuran kejadian perekonomian yang sebagai penghimpun antar teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika dengan statistik yang dijabarkan pada kategori tertentu dengan memakai program SPSSversi 20.0 dan *Microsoft Excel* 2010. Metode yang dipakai pada analisis regresi linierberganda.

Analisis regresi linier berganda dipakai dalam mengidentifikasi hubungannya antar variabel dependent lebih dari satu variabel independent. Model regresi linier berganda dipakai dalam mengidentifikasi adakah kepengaruhannya dengan signifikan oleh variabel terikat (*dependent*) dan lebih dari satu variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2007).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasa dikenal analisis residual. Disebutkannya seperti itu sebab penelitian tentang pelanggaran pada asumsi klasik umumnya dilakukan dengan memperhatikan pola residual. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedstisitas dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian pada asumsi klasik normalitas tujuannya agar teridentifikasi residual data dari model regresi linier berdistribusi normal atau sebaliknya. Bila residual datanya tidak berdistribusi normal sehingga kesimpulan statistik tersebut tidak valid. Terdapat dua Teknik dalam menemukan apakah residual data terdistribusi normal atau sebaliknya yaitu dengan perhatikan grafik *normal probability* dan uji *statistic one-Sample Kolmogorov Smirnov* (Latan dan Temalagi, 2003).

Grafik *normal probability* terlihat jika titik persebarannya terhimpit di sekitar garis diagonal dan serah mengikuti garis diagonal sehingga tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya residual data berdistribusi normal, ataupun data memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjutnya di uji *statistic One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Bila didapatkan signifikannya > 0.05 , sehingga bisa ditarik disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal dengan *multivariate* (Latan dan Temalagi, 2003).

Uji *statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yakni uji nonparametrik yang dilaksanak dengan menguantifikasikan jarak diantara distribusi frekuensi empiris data sampel nonparametrik. Uji *statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov* kurang lebih bisa disebut sebagai berikut:

H_0 : Distribusi empiris data = distribusi kumulatif kurva normal

Hasil perhitungannya uji *statistik One-Sample Kolmogorov-*

Smirnov yang sangat besar (signifikan asimotiknya sangat kecil), sehingga distribusi data empiris kedua bisa dikatakan tidak sama (Gundono, 2012).

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika jumlahnya variabel independent melebihi satu bukan tidak memungkinkan antar variabel independent itu terdapat hubungan yang sangat berarti (signifikan). Bila halnya tersebut sehingga pengaruh variabel independent pada variabel dependent dapat menurun meski nilai F modelnya dengan keseluruhannya tampak besar. Itu dapat H_0 pengujian koefisiennya gagal menolak H_0 meski peranannya variabel sebenarnya penting (Gundono, 2012).

Umumnya yang dipakai oleh peneliti metode dalam menemukan terdapat atau tidak problem multikolinieritas di model regresi dengan perhatikan nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan tersebut memperlihatkan tidak ada problem multikolinieritas yakni nilai Tolerance harus >0.10 atau $VIF < 10$ (Latan dan Temalagi, 2013).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah kondisi yang mana varians (pada tersebut varians residual) tidak stabil (konstan). Tersebut bisa dialami jika efek variabel independent di variabel dependent berbeda di kedua kelompok sampel berbeda. Terdapat beberapa Teknik dalam mengidentifikasi apakah varians data terjadi

heteroskedastisitas, diantaranya memakai *Goldfeld-Quant* (GQ) test (Gundono, 2012). Bila varians dari residual data serupa, maka dikatakan homoskedastisitas.

Model regresi yang diharapkan yakni homoskedastisitas atau yang tidak mengalami problem heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode dalam mendeteksi masalah heteroskedastisitas pada model regresi antaranya:

- a. Dengan perhatikan grafik *scatterplot*, yakni bila plotting titik-titik tersebar dengan acak dan tidak terkumpul di satu tempat, sehingga bisa dikatakan jika tidak terjadi problem heteroskedastisitas.
- b. Dengan menguji statistik *glejser* yakni dengan mentransformasi nilai residual jadi absolut residual dan meregresikan dengan variabel independent pada model. Bila didapatkan nilai signifikan dalam variabel independent > 0.05 , sehingga bisa dikatakan jika tidak mengalami problem heteroskedastisitas (Latan dan Temalagi, 2013).

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji pada asumsi klasik autokorelasi bertujuan agar mengidentifikasi apakah terdapat hubungan diantara kesalahan satu pengganggu di data observasi satu pengujian ke pengujian lain. Problem autokorelasi biasanya didapatkan di penelitian yang memakai data *time series*. Teknik yang bisa dipakai dalam mendapatkan terdapat tidak problem autokorelasi di model regresi yakni termasuk dengan menguji statistik *Durbin-Watson*. Pada uji

Durbin-Watson, nanti dibandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Bila DW statistik $>$ DW tabel, sehingga bisa dikatakan bahwasanya data memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

Tabel 3.1

Rentangan nilai uji *Durbin-Watson* (DW)

Nilai DW	Interpretasi
$4-dl < DW < 4$	Ada autokorelasi
$4-du < DW < 4-dl$	Hasil tidak bisa ditentukan
$2 < DW < 4-dh$	Tidak ada autokorelasi
$Dh < DW < 4-dh$	Tidak ada autokorelasi
$dl < DW < dh$	Hasil tidak bisa ditentukan
$0 < DW < dl$	Ada autokorelasi (positif)

Sumber: (Gundono, 2012)

Berdasarkan Sunyoto (2010), persamaan regresi yang baik yakni yang tidak mempunyai autokorelasi, bila autokorelasi sehingga persamaannya menjadi tidak baik atau tidak layak digunakan prediksi. Adapun ukuran pada menentukan terdapat atau tidak masalah autokorelasi yakni dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dialami autokorelasi positif, bila nilai DW kurang dari -2 ($DW < -2$).
- b. Terbebas autokorelasi positif, bila nilai DW terletak antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- c. Mengalami autokorelasi negatif, bila nilai DW melebihi +2 atau $DW > +2$.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang dipakai pada penelitian ini yakni regresi berganda. Analisis regresi yakni termasuk instrument analisis yang menerangkan mengenai akibat-akibat dan besaran akibatnya yang disebabkan oleh satu atau lebih variabel bebas pada satu variabel terikat (Sudarmanto, 2005). Analisis regresi berganda dalam mengidentifikasi kepengaruhannya antar variabel bebas (musyarakah dan murabahah) dengan variabel terikat yakni laba bersih. Persamaan regresi bisa dipaparkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Laba bersih

α = Koefisien

X_1 = Musyarakah

X_2 = Murabahah

ε = Koefisien error

3.8 Uji Ketepatan Model

3.8.1 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F yang dasarnya memiliki tujuan dalam mengidentifikasi apakah seluruh variabel independent yang dimaksud pada model regresi telah akurat dipakai pada variabel dependent atau sebaliknya. Bila nilai signifikan yang diperoleh uji F $P < 0.05$, sehingga bisa dikatakan seluruh variabel independent model yang dipakai telah akurat dengan variabel dependent.

Metode lainnya dalam pengujian signifikansi uji F yakni dengan membanding $F_{\text{statistik}}$ dan F_{tabel} , bila $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, sehingga bisa tarike kesimpulan jika seluruh variabel independent memakai model yang telah tepat dengan variabel dependent (Latan dan Tamalagi, 2013).

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, sehingga variabel independent musyarakah dan murabahah memakai model yang telah tepat pada variabel dependent Laba Bersih. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen musyarakah dan murabahah menggunakan model telah tepat dengan variabel dependen laba bersih.

3.8.2 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t dipakai dalam mengidentifikasi seberapa jauhkan kemampuannya sebuah variabel independent dengan individual saat menjelaskan variasi variabel dependent (Ghozali, 2011). Teknik tersebut dilaksanakan di persamaan regresi yang didapatkan hubungannya masing-masing variabel independent dengan individual (partial) pada variabel dependent yakni dengan membanding nilai koefisien yang terdapat di kolom signifikan berdasarkan masing-masing variabel bebas pada batas normal atau koefisien alfanya (5% atau 10%).

Pengujian statistik t yang dasarnya membuktikan berapa jauhkah kepengaruhannya satu variabel penerang dengan individual saat menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Khasanah (2014) tahap-tahap menganalisis pada uji hipotesis pada koefisien

regresi yakni sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis

$$H_0: b_1 = 0, b_2 = 0$$

$$H_a: b_1 \neq 0, b_2 \neq 0$$

- b. Penentuan nilai kritis. Nilai kritis pada uji hipotesis pada koefisien regresi bisa ditetapkan dengan memakai tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkatan signifikannya (α) dan banyak sampelnya yang dipakai.
- c. Nilai thitung tiap-tiap koefisien regresi bisa diidentifikasi dari hasil perhitungan komputer.
- d. Pengambilan keputusan dilaksanakan menurut perbandingan nilai thitung tiap-tiap koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai kritis) seperti tingkatan signifikansi yang dipakai.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang intinya mengukur berapa jauhkah kemampuan modelnya menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel bebas pada saat menerangkan varian variabel terikat sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberik hamper seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2011).

Ciri-ciri koefisien determinasi berdasarkan Lind (Algifari, 2009) yakni:

- a. Hurufnya berlambangkan kapital R kuadrat. Dimaksudkan,

ditulis dengan R^2 sebab berperilaku seperti koefisien korelasi kuadrat.

- b. Sekitar 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 0 membuktikan hubungannya lemah antar kelompok variabel independent dan variabel terikat. Nilai mendekati 1 membuktikan hubungannya erat.
- c. Tidak bisa nilai negatif. Sembarang angka yang dikuadratkan atau dipangkatkan dua tidak dapat memiliki nilai negatif.
- d. Mudah diartikan. Sebab R^2 yaitu nilai diantara 0 dan 1, sehingga sederhana saat menafsirkan, dibandingkan dan dipahami.

Koefisien determinasi (R^2) dipakai dalam mengidentifikasi sampai manakah keakuratan atau kecocokannya garis regresi yang tergambar saat mewakili kelompoknya data hasil observasi. Koefisien determinasi mendefinisikan bagian dari variasi total yang bisa dijelaskan model. Makin besarnya nilai R^2 (mendekati 1), sehingga ketepatan disebut makin baik.

Sifat yang dimiliki koefisien determinasi yakni nilai R^2 selalu positif dan nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ dimaksud $R^2 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan diantara X dan Y, atau model regresi yang berbentuk tidak tepat dalam meramalkan Y. $R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk bisa meramalkan Y dengan sepenuhnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Bank Aceh Syariah

4.1.1 Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah

Gagasan dalam membangun Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh teretusnya dari prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh. Sesudah memperoleh persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Banda Aceh. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, Sebagian orangnya wakil Pemerintah Daerah menemui Mula Pangihutan Tamboenan yang pada saat itu jabatannya menjadi wakil Notaris di Banda Aceh dalam mendirikan sebuah Bank berbentuk Perseroan Terbatas yang Namanya “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditentukan Rp 25.000.000.

Pada Tanggal 2 Februari 1960 sesudah beberapa kali pergantian akte, baru didapatkan izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960 yang waktu itu direktur PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipegang oleh Teuku Djafar. Dengan ditetapkan Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, seluruh Bank milik Pemerintah Daerah yang telah berdiri sebelumnya perlu penyesuaian diri dengan Undang-undang tersebut.

Dalam memenuhi ketentuan tersebut sehingga di tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh menjadikan Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebuah landasan hukum berdiri Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Pada Perda tersebut digaris bawahi bahwasanya maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh yakni sebagai penyedia pembiayaan untuk menjalankan usaha-usaha pembangunan daerah dengan tujuan pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun berikutnya, atau bertepatan di tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh menerbitkan Surat Keputusan No. 54/1973 mengenai Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lain dengan resmi terjalankan di tanggal 6 Agustus 1973 yang diakui sebuah hari lahir Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Transformasi bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaannya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh pada program rekapitalisasi, berbentuk kenaikan permodalan bank yang ditentukan dari Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi

antar Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Menurut Akta Notaris Husni Usman mengenai Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan mengenai kenaikan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditambah Rp1.500.000.000.000 dan pergantian nama Perseroan ke PT. Bank Aceh. Perubahannya itu sudah disahkan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Sejarah terbaru sudah diukirkan oleh Bank Aceh dari hasil rapatnya RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 bahwasanya Bank Aceh membuat transformasi aktivitas usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah semuanya. Sehingga dimulai sudah tanggal keputusan tersebut proses konversi diawali dengan tim konversi Bank Aceh dengan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Sesudah melewati bermacam tahap dan proses perizinan yang diharuskan dari OJK kemudian Bank Aceh memperoleh perizinan operasional konversi oleh Dewan Komisiner OJK Pusat dalam perubahan aktivitas usaha dari sistem konvensional jadi sistem syariah dengan keseluruhannya.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharap bisa berdampak positif di segala aspek kehidupan perekonomian dan sosial masyarakat. Dengan menjadikan Bank Syariah, Bank Aceh dapat sebagai titik episentrumnya pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah yang lebih baik lagi.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Aceh Syariah

a. Visi

Adapun visi dari Bank Aceh Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”

b. Misi

Adapun misi dari Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
2. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
3. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul)
4. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

4.1.3 Logo Bank Aceh Syariah

Gambar 4.1.

Logo Bank Aceh Syariah



Bentuk dasar logo Bank Aceh adalah sekuntum bunga Seulanga yang terkenal akan keharumannya dengan model ukiran 3 helai kelopak bunga yang mewakili manajemen Bank Aceh, pemegang saham dan masyarakat Aceh. Sedangkan warna kuning kehijauan, hijau muda, hijau sedang melambangkan suatu pertumbuhan dan kemakmuran hingga kesejahteraan masyarakat Aceh yang holistik dan memperlihatkan semangatnya manajemen dan pegawai dalam terus berupaya saat membuat pengembangan bank dengan mengedepankan kemitraan sampai dapat menjadi bank kepercayaan dan kebanggaan bagi masyarakat Aceh.

Bentuk elips seperti bulan sabit warnanya merah terbuka pada atas dengan posisinya miring yakni sebagai gambarannya semangat Bank Aceh menjadi tempat lembaga keuangan yang membuka kemungkinan informasi dan menerima pendapatnya nasabah yang menjadi mitra berdasarkan dinamika dan perkembangan zaman dengan tidak melupakan identitas kedaerahan dan kaidah yang islami.

Posisi logo antara tulisan Bank dengan Aceh mengilustrasikan logo sebuah mediator antar manajemen Bank

Aceh dan masyarakat Aceh. Tulisan Bank berjenis huruf Friz Quardata Regular Adapun tulisannya Aceh berjenis huruf Friz Quardata Bold dengan bermaksud agar lebih menampilkan nama Aceh. Warna hijau tua di tulisan Aceh dimaksudkan bahwa Bank Aceh sudah dewasa sehingga lebih matang dalam setiap merencanakan program perbankan.

4.1.4 Produk dan Layanan Unit Usaha Syariah Bank Aceh

1. Giro Mudharabah
2. Giro Wadiah
3. Tabungan Aneka Guna iB
4. Tabungan Seulanga iB
5. Tabungan Firdaus iB
6. Tabungan Sahara iB
7. TabunganKu iB
8. Tabungan Pensiun iB
9. Tabungan SIMPEDA iB
10. Tabungan SIMPEL iB

4.1.5 Pembiayaan Dana

1. Pembiayaan Multiguna
2. Pembiayaan Kepemilikan Rumah (PKR) dan Pembiayaan Kepemilikan Rumah Sejahtera
3. Pembiayaan Linkage Program
4. Pembiayaan Sindikasi
5. Pembiayaan Pensiun

6. Pembiayaan Mikro Bank Aceh

4.1.6 Layanan

1. ATM (Anjungan Tunai Mandiri) Bank Aceh
2. BPDNet Online
3. MEPS (Malaysian Exchange Payment System)
4. SMS Banking
5. M-ATM Bersama
6. Transfer, Kliring, RTGS
7. Pendaftaran Haji
8. Pembelian Pulsa Handphone
9. Pembayaran Tagihan Handphone
10. Pembayaran Listrik
11. Pembayaran Telepon
12. Penerimaan Pajak
13. Surat Jaminan

4.2 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independent dan satu variabel dependent. Variabel independen yang dipakai yakni Murabahah (X1) dan Musyarakah (X2), Adapun variabel dependen Laba Bersih (Y). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Aceh dari September 2016 hingga Desember 2021 dengan jumlah data sebanyak 64 data. Data pembiayaan murabahah, musyarakah dan laba bersih diperoleh melalui website Bank Aceh yakni

<https://www.bankaceh.co.id>. Hasil pengujian analisis deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Murabahah	64	855.793.609.375	490.741.907.720	82.881.000.000	1.696.071.000.000
Musarakah	64	60.578.187.500	38.458.996.109	2.949.000.000	151.711.000.000
Laba Bersih	64	193.846.531.250	117.537.856.529	15.635.000.000	452.327.000.000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas diperoleh gambaran nilai mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Dimana pada variabel murabahah diperoleh nilai minimum sebesar Rp82.881.000.000 dan nilai maksimumnya senilai Rp1.696.071.000.000. Adapun nilai mean dan standar deviasi sebesar Rp855.793.609.375 dan Rp490.741.907.720. Pada variabel musarakah diperoleh nilai minimum sebesar Rp2.949.000.000 dan nilai maksimumnya senilai Rp151.711.000.000. Adapun nilai mean dan standar deviasi sebesar Rp60.578.187.500 dan Rp38.458.996.109. Pada variabel laba bersih diperoleh nilai minimum sebesar Rp15.635.000.000 dan nilai maksimumnya senilai Rp452.327.000.000. Adapun nilai mean dan standar deviasi sebesar Rp193.846.531.250 dan Rp117.537.856.529

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar hasil yang diperoleh akurat. Asumsi tersebut yakni normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

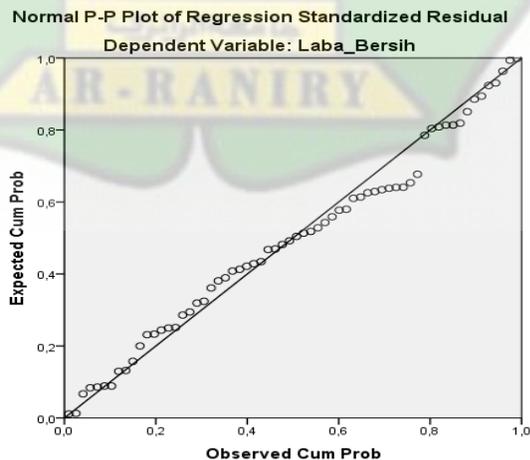
Uji normalitas digunakan dalam mengetahui apakah residual data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini memakai Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (0,05) sehingga data terdistribusi normal. Begitupun kebalikannya bila nilai signifikansinya kurang daripada alpha (0,05) sehingga datanya tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,878
Asymp Sig (2-tailed)	0,423

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 4.2
Plot Normalitas



Menurut pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwasanya statistik uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,878 dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) senilai 0,423. Sehingga nilai signifikansi lebih besar daripada alpha 0,05, maka bisa dikatakan bahwasanya residual data telah berdistribusi secara normal. Hasil ini juga didukung dari Gambar 4.1 dimana pada gambar tersebut terlihat bahwa pola data berada disekitar garis diagonal yang menandakan bahwa residual data berdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan utama uji Multikolinieritas yakni sebagai pengujian apakah terdapat model regresi didapatkan terdapat hubungan antara variabel bebas. Untuk pengujian multikolinearitas digunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , sehingga terbebas multikolinearitas. Sebaliknya, bila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 sehingga mengalami masalah multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
Murabahah (X1)	0,105	9,523
Musyarakah (X2)	0,105	9,523

Sumber: Data diolah (2022)

Melalui Tabel 4.3, diperoleh nilai VIF untuk variabel independen yaitu Murabahah (X1) dan Musyarakah (X2) sebesar

9,523. Dengan menggunakan kriteria nilai VIF yang kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas. Sedangkan nilai tolerance variabel Murabahah (X1) dan Musyarakah (X2) senilai 0,105 yang lebih besar dari 0,10. Maka bisa dikatakan kedua variabel terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apa model regresinya mengalami ketidaksamaan varian dari residual amatan pertama dengan amatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05) maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan memakai SPSS versi 23 yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

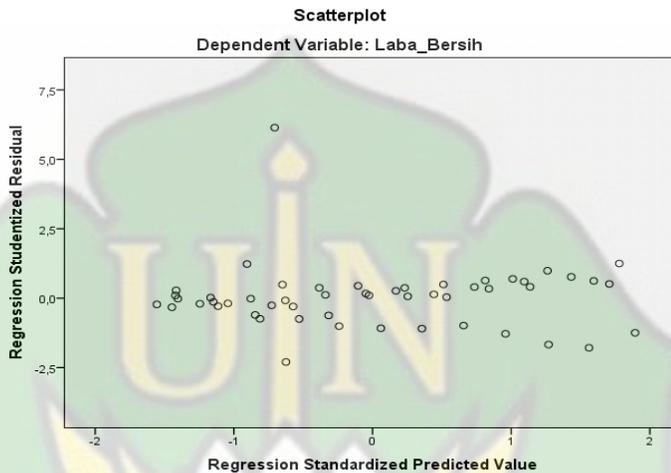
Variabel	Sig
Murabahah (X1)	1,000
Musyarakah (X2)	1,000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.4, masing-masing variabel yaitu Murabahah (X1) dan Musyarakah (X2) memiliki angka Signifikansi lebih besar dari alpha 0,05, maka pada

penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil ini juga sesuai dengan gambar scatterplot dibawah ini:

Gambar 4.3
Scatterplot Heteroskedastisitas



Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak (tidak membentuk pola). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4 Regresi Linear Berganda

Sesudah melewati tahap asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut berguna untuk mengetahui ada tidanya pengaruh variabel independen yakni Murabahah (X1) dan Musyarakah (X2) terhadap variabel dependen yakni Laba Bersih (Y). Berdasarkan hasil penelitian, model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	-8614493901	6159714649	
Muharabah (X1)	0,323	0,019	1,347
Musyarakah (X2)	1,215	0,245	-0,398

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada Tabel 4.5, maka menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 8614493901 + 0,323 X_1 + 1,215 X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

β_0 : -8.614.493.901 sebagai nilai konstanta yang berarti bahwa apabila variabel bebas Murabahah (X1) dan Musyarakah (X2) diasumsikan bernilai konstan (0) maka variabel laba bersih akan mengalami penurunan sebesar Rp8.614.493.901

β_1 : Koefisien Regresi variabel Muharabah (X1) sebesar 0,323 menggambarkan bahwa muharabah mempunyai pengaruh positif terhadap laba bersih. Dengan artian setiap peningkatan 1 satuan pada variabel muharabah maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,323 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

β_2 : Koefisien Regresi variabel Musyarakah (X2) senilai 1,215 menggambarkan bahwa musyarakah mempunyai pengaruh

positif terhadap laba bersih. Dengan arti setiap peningkatan 1 satuan pada variabel musyarakah maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,215 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial

Uji parsial digunakan dalam mengidentifikasi pengaruh tiap-tiap variabel independent dengan variabel dependen. Hasil pengujian menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Secara Parsial

Model	t	Sig	Kesimpulan
Constant	-1,399	0,165	
Muharabah (X1)	16,819	0,000	Berpengaruh
Musyarakah (X2)	-4,965	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data diolah (2022)

Diketahui nilai t tabel dalam taraf signifikansi 5% dengan persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= n - k : \alpha/2 \\
 &= 64 - 3 : 0,05/2 \\
 &= 61 : 0,025 \\
 &= 1,999
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis hasil pengujian t, di variabel Murabahah (X1) membuktikan nilai thitung senilai 16,819. Nilai tersebut bertanda positif yang menandakan bahwa tolak H0 jika thitung > ttabel (16,819 > 1,999). Maka bisa

dikatakan bahwasanya dengan parsial variabel Murabahah (X1) berpengaruh signifikan dengan Laba Bersih (Y).

Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis hasil uji t di variabel Musyarakah (X2) membuktikan nilai thitung senilai -4,965. Nilai tersebut bertanda negatif yang menandakan bahwa tolak H0 jika thitung < ttabel (-4,965 < -1,999). Maka bisa dikatakan jika dengan parsial variabel Musyarakah (X2) berpengaruh signifikan dengan Laba Bersih (Y).

4.5.2 Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dilakukan perbandingannya diantara Fhitung dan Ftabel. Bila nilai Fhitungnya melebihi Ftabel sehingga dengan bersamaan variabel bebas adanya kepengaruhannya signifikan dengan variabel terikat. Begitupun kebalikannya, bila nilai Fhitung kurang dari Ftabel sehingga secara bersama-sama variabel bebas tidak adanya pengaruh signifikan dengan variabel terikat. Hasil pengujian secara serempak bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	$8,346 \times 10^{23}$	2	$4,173 \times 10^{23}$	712,022	0,000
Residual	$3,575 \times 10^{23}$	61	$5,861 \times 10^{20}$		
Total	$8,704 \times 10^{23}$	63			

Sumber: Data diolah (2022)

Diketahui nilai F_{tabel} di taraf signifikansi 5% (2-tailed) dengan persamaannya berikut:

$$\begin{aligned} Df 1 &= k - 1 \\ &= 3 - 1 = 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Df 2 &= N - k \\ &= 64 - 3 = 61, \text{ sehingga nilai } F_{tabelnya} \text{ adalah } 3,15 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 712,022 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,15. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($712,022 > 3,15$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Murabahah (X_1) dan Musyarakah (X_2) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna dalam mengidentifikasi seberapa jauh variabel bebas yakni Murabahah (X_1) dan Musyarakah (X_2) dapat menjelaskan variabel dependen yakni Laba Bersih (Y). Nilai koefisien determinasi sekitar 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 0 membuktikan hubungannya lemah antar sekelompok variabel independent terhadap variabel terikat. Nilai mendekati 1 membuktikan relevansi yang erat. Hasil perhitungannya koefisien determinasi yang sudah diolah dengan *software* SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Squared
1	0,979	0,959	0,958

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,959 atau 95,9%. Artinya keragaman Laba Bersih (Y) dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yaitu Murabahah (X1) dan Musyarakah (X2) sebesar 95,9%. Sisa sebanyak 4,1% diterangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.7 Koefisien Korelasi (R)

Korelasi berguna untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Dalam mengidentifikasi hubungan antar dua variabel, sehingga cukup perhatikan nilai pada koefisien korelasi. Koefisien korelasi disimbolkan dengan r yang sebagai indeks atau bilangannya yang dipakai dalam pengukuran keeratan hubungannya antara variabel. Hasil pengukuran kekuatan hubungan antar dua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pengujian Koefisien Korelasi (r)

Variabel	X1	X2	Y
X1	1	0,946	0,971
X2	0,946	1	0,877
Y	0,971	0,877	1

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasinya antara variabel Murabahah (X1) pada Laba bersih (Y) senilai 0,971. Berarti hubungan antar kedua variabelnya berada pada kategori tinggi. Jika variabel Murabahah (X1) mengalami peningkatan maka variabel Laba bersih (Y) juga mengalami peningkatan. Jika variabel Murabahah (X1) terjadi penurunan sehingga variabel Laba bersih (Y) juga dapat terjadi penurunan. Nilai koefisien korelasi antar variabel Musyarakah (X2) dengan Laba bersih (Y) senilai 0,877. Artinya hubungannya diantara kedua variabel ada di kategori tinggi. Jika variabel Musyarakah (X2) mengalami peningkatan maka variabel Laba bersih (Y) juga mengalami peningkatan. Jika variabel Musyarakah (X2) terjadi penurunan sehingga variabel Laba bersih (Y) juga dapat terjadi penurunan.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan agar mendapatkan ada tidaknya pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah terhadap Laba Bersih di PT Bank Aceh Syariah. Penjelasan yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih di PT Bank Aceh Syariah

Pembiayaan Murabahah merupakan suatu perjanjian jual beli antara pihak bank dengan nasabah dengan harga barang yang akan

dijual telah ditambahkan dengan keuntungan sesuai kesepakatan. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2016 hingga Desember 2021 dengan 64 data. Hasil penelitian membuktikan jika secara deskriptif pendapatan pembiayaan Murabahah terendah dialami pada bulan September 2016 sebesar Rp82.881.000.000 dan pembiayaan Murabahah terbesar terdapat pada bulan Desember 2018 sebesar Rp1.696.071.000.000.

Secara inferensia, setelah dilakukan pengujian menggunakan regresi linear berganda diperoleh nilai thitung (16,819) lebih besar daripada ttabel (1,999) atau nilai Pvalue (0,000) lebih kecil daripada alpha (0,05). Sehingga bisa dikatakan jika dengan parsial variabel Murabahah (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Temuan ini didorong oleh penelitiannya Siti Nuraeni (2019) dengan berjudul “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Ijarah dan pendapatan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih pada Bank BNI Syariah”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwasanya pendapatan pembiayaan murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini juga serupa penelitiannya oleh Hasibuan (2019) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitiannya membuktikan nilai signifikansi (0,038) < alpha (0,05). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel Pembiayaan Murabahah dengan parsial berpengaruh signifikan pada laba bersih. Tersebut

disebabkan salah satunya tujuan dari pembiayaan murabahah adalah pembagian keuntungan dengan pihak bank dan nasabahnya dalam transaksi jual/beli yang telah disepakati dari awal perjanjian. Dimana keuntungan tersebut nantinya akan digunakan sebagai sumber pendapatan bagi pihak bank.

Selain itu, pembiayaan Murabahah lebih memiliki pengaruh dengan laba bersih sebab peminatnya Murabahah lebih besar daripada pembiayaan Mudharabah. Pengelolaan pembiayaan Murabahah akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up* yang akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh Bank Syariah. Hal itu disebabkan karena akad Murabahah tidak banyak menimbulkan resiko terhadap Bank itu sendiri dan juga sistem bagi hasil piutang Murabahah sangat tinggi bagi Bank dan jumlah akumulasi kenaikannya bertambah tiap-tiap bulan, maka bisa memiliki pengaruh dengan keuntungan atau laba bersih.

Bentuk perjanjian transaksi jual-beli pada murabahah (X1) bertujuan adalah berbagi laba atau keuntungan penjualan antar pemodalnya dengan wakil. Murabahah yakni akad berbagi laba pada kajian fiqih Islam. Tersebut juga dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW pada hadisnya. Menjualkan barang dengan harga lebih sedikit, sebanding atau lebih besari daripada harga modal yakni haknya seseorang. Salah satu contohnya murabahah yakni, terdapat seseorang pedagang tidak dapat memperoleh barang dari produsennya. Lalu pedagangnya itu meminta seseorang agen agar mengupayakan langganan barangnya itu dengan tetap dan rutin

menggunakan perjanjian. Nantinya si pedagang bisa memperoleh keuntungannya dari seberapa jumlah unit barangnya yang dipesan. Sedangkan pihak agen dapat memperoleh nisbah keuntungannya beberapa persen pula. Ada beberapa hal penting yang harus diketahui dalam transaksi murabahah diantaranya yaitu harga wajib ma'lum atau diketahui dengan jelas. Perhitungannya harus jelas, dan bagi barang non-ribawi, bisa diberlakukan akad kredit. Ada enam jenis barang yang tergolong pada barang ribawi, yakni emas, perak, gandum halus, gandum kasar, kurma dan garam.

Undang-undang nomor 21 tahun 2008 mengenai Perbankan syariah memberi pengertian mengenai murabahah pada penjelasannya pasal 19 ayat (1) huruf d. Berdasarkan pasal 19 ayat (1) huruf d tersebut, yang dimaksudkan dengan “akad murabahah” yaitu akad pembiayaan sebuah barang dengan menegaskan harga belinya dengan pembeli dan pembeli membayar dengan harga yang berlebih yang menjadi keuntungan yang disepakati (UU perbankan syariah, 2008). Keterangan itu belum menyatakan mekanismenya pembiayaan murabahah bagi bank syariah untuk nasabah. Seperti murabahah hanyalah sebagai perjanjian jual-beli barang yang umumnya dikerjakan perseorang pedagang yang bukanlah lembaga keuangan dan pelanggan.

Murabahah ialah jual beli amanah, yang mana penjualnya memiliki keharusan dalam menerangkan harga pokok atau modal dengan pembelinya yang aslinya. Jika ada cacatan di barangnya Adapun pada tangan penjual maupun pembeli tidak bisa dijualkan

dengan *murabahah* maka cacatan itu diterangkan sebetulnya. Jika adanya penambahan di barang yang dijual seperti anak, buah, bulu, susu, tidak boleh dijual secara *murabahah*. Karena tambahan berupa beranak pinak tidak termasuk kepada harga pokok, yang dijelaskan hanya harga pokok bukannya tambahan tersebut. Kalau seseorang membeli sesuatu dari orang lain secara hutang, dia boleh menjualnya secara *murabahah* tanpa menjelaskannya, karena dia membeli dengan harga yang masih dalam tanggungannya. Jika orang berbelanja pakaian dengan harga sepuluh *dirham* lalu ditulis melebihi harga tersebut, kemudian dijual dengan *murabahah* menurut tulisan tersebut dengan tidak terdapat keterangan diizinkan dan tidak bagian dari mengkhianati sebab ia betul melalui segi penyebutannya dituliskan. Namun tidak bisa ia menyebutkan “saya beli barang itu dengan harga sekian”, sebab ia berbohong pada masalah harga (Rozalinda 2016, 87). Bila orang itu mempunyai asset dari hasil warisan atau hibah, lalu orang tersebut dapat dipercayai mematok harga di asetnya tersebut, sehingga pemilik barangnya bisa menjual dengan *murabahah* seperti harganya yang dipatokan itu, sebab sudah jujur atas ucapan (Zuhaili 2011, 364).

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Pada murabahah menurut pesannya, bank membuat pembelian barang sesudah terdapat pemesanan oleh nasabahnya, dan sifatnya mengikat atau tidak mengikat nasabahnya dalam pembelian barangnya yang dipesan (bank bisa memintai uang muka pembelian dengan nasabahnya). Pada masalah jual beli biasa,

seperti suatu individu berkeinginan berbelanja barang tertentu dengan spesifikasi tertentu, Adapun barangnya itu belum tersedia di waktu pemesanannya, sehingga penjualnya nanti mencarikan dan membelikan barang seperti pada spesifikasi diinginkan, lalu menjual untuk pelanggan tersebut. Adapun sederhananya, si Fulan berminat beli mobil dengan kelengkapan tertentu yang perlu dicari, dibeli, dan dipasangkan dimobilnya pesanan di dealer mobil. Transaksi murabahah dari pesanannya tersebut sah pada Fiqh Islam (Karim 2007,115).

4.7.2 Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih di PT Bank Aceh Syariah

Pembiayaan Musyarakah merupakan kesepakatan kerjasama antara bank dan pihak-pihak yang melakukan suatu usaha dengan keuntungannya yang diperoleh nantinya dibagikan menurut modal awal yang diinvestasikan. Makin tingginya pembiayaan musyarakah yang diberikan sehingga makin bertambah penghasilan nisbahnya (bagi hasil) yang nanti dapat pengaruh dengan penghasilan Laba Bersih. Secara deskriptif pendapatan pembiayaan Musyarakah terendah terjadi pada bulan September 2016 sebesar Rp2.949.000.000 dan pembiayaan Murabahah terbesar terdapat pada bulan Desember 2021 sebesar Rp151.711.000.000. Sedangkan pada variabel Laba Bersih diperoleh nilai laba terendah pada bulan September 2016 sebesar Rp15.635.000.000 dan perolehan laba terbesar pada bulan Desember 2019 sebesar Rp452.327.000.000.

Secara inferensia, setelah dilakukan pengujian menggunakan regresi linear berganda diperoleh nilai thitung (-4,965) lebih kecil daripada ttabel (-1,999) atau nilai Pvalue (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Musyarakah (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gintan (2021) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Multijasa terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Haji Miskin”. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai signifikansi (0,027) < alpha (0,05). Maka bisa dikatakan variabel Pembiayaan Musyarakah dengan parsial memiliki pengaruh signifikan pada laba bersih.

Pembiayaan berprinsip musyarakah ialah wujud kerjasamanya antara para pemilik modal dalam pembiayaan sebuah usaha tertentu, Adapun yang telah bergerak ataupun baru. Pembiayaan musyarakah bisa diserahkan berbentuk kas, setara kas, atau aktiva non-kas, Adapun aktiva tidak berbentuk seperti lisensi dan hak paten. Laba musyarakah dikelompokan antara para mitra, Adapun proporsional atau menurut pada nisbahnya yang disetujui oleh seluruh mitranya.

Berdasarkan keuntungan tersebut, Bank memperoleh penghasilan yang dapat mempengaruhi keuntungan dan profitabilitas yang didapatkan Bank sedangkan kerugian akan ditanggung oleh seluruh pihak dengan jumlah sesuai partisipasi

modal yang telah sertakan dalam suatu usaha. Semakin tinggi pembiayaan Musyarakah yang disalurkan maka semakin meningkatkan profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS).

Menurut penelitiannya Afif (2014) berjudul Tesis “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Melalui Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya juga membuktikan jika pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan laba bersih, berarti jika pembiayaannya musyarakah meningkat, sehingga keuntungan bersihnya pun meningkat. Begitu pun sebaliknya. Jika pembiayaan musyarakah turun maka laba bersih juga dapat berkurang.

Namun hasil penelitiannya tersebut berbeda dengan penelitiannya oleh peneliti-peneliti sebelumnya terhadap laba bersih. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ima (2016) membuktikan bahwa “pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba bersih bank syariah. Sedangkan pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada bank syariah”. Penelitian Amri (2015) membuktikan jika pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* tidaklah berdampak dengan tingkatan ROA, Adapun pembiayaan *mudharabah* berdampak positif dengan ROA.

Musyarakah yakni akad kerjasama yang dialami diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) dalam menyatukan modal dengan berusaha bersama pada sebuah kemitraan, dengan

nisbahnya pembagian hasil sesuai dengan disepakati, Adapun kerugiannya ditanggung dengan proporsional seperti pada kontribusi modal. Ada beragam manfaatnya dari pembiayaan musyarakah tersebut, diantaranya yakni bank dapat merasakan kenaikan pada jumlah tertentu di waktu keuntungan usaha nasabahnya bertambah, bank tidak memiliki kewajiban membayarkan pada jumlah apapun untuk nasabah pendanaannya dengan tetap, namun disesuaikan pada *negative spread*, pengembalian pokok pembiayaan menurut *cash flow* arus kas usaha nasabah, maka tidak mengharuskan nasabahnya, bank dapat lebih selektif dan berhati-hati (*prudent*) menelaah usaha yang sungguh-sungguh halal, aman, dan menguntungkan. Tersebut sebab keuntungannya yang riil dan sungguh-sungguh dialami tersebut yang dapat dibagikan, prinsip bagi hasil pada *mudharabah/musyarakah* tersebut beda dengan prinsipnya bunga tetap pada aman bank dapat menagihkan penerima pembiayaannya (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungannya yang diperoleh nasabah, serta Adapun rugi dan mengalami krisis perekonomian.

Hasil ini juga membuktikan bahwa dengan nilai Fhitung sebesar 712,022 dan nilai Ftabel sebesar 3,15. Maka bisa dikatakan variabel Murabahah (X1) dan Musyarakah (X2) dengan serempak memiliki pengaruh signifikan dengan Laba Bersih (Y). Selain itu, penelitiannya juga didukung dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh yaitu sebesar 0,958 atau 95,8%. Artinya

keragaman Laba Bersih (Y) dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yaitu Murabahah (X1) dan Musyarakah (X2) senilai 95,8%. Sisa sebanyak 4,2% diterangkan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil pengujian koefisien korelasi antar variabel Murabahah (X1) dengan Laba bersih (Y) senilai 0,971. Artinya hubungannya antar kedua variabel ada di golongan tinggi. Jika variabel Murabahah (X1) mengalami peningkatan maka variabel Laba bersih (Y) juga mengalami peningkatan. Jika variabel Murabahah (X1) terjadi merosot sehingga variabel Laba bersih (Y) juga dapat menurun. Nilai koefisien korelasi antara variabel Musyarakah (X2) terhadap Laba bersih (Y) sebesar 0,877. Artinya hubungan antar keduanya variabel ada di golongan tinggi. Jika variabel Musyarakah (X2) mengalami peningkatan maka variabel Laba bersih (Y) juga mengalami peningkatan. Jika variabel Musyarakah (X2) menurun sehingga variabel Laba bersih (Y) juga dapat menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari tiga variabel penelitian, nilai paling maksimum terdapat pada variabel Murabahah yaitu sebesar Rp1.696.071.000.000 sedangkan variabel dengan nilai paling minimum yaitu Musyarakah sebesar Rp2.949.000.000.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung pada variabel Murabahah (X1) sebesar 16,819. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel Murabahah (X1) terhadap Laba Bersih (Y) di PT Bank Aceh Syariah Periode September 2016 hingga Desember 2021
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung pada variabel Musyarakah (X2) sebesar -4,969. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel Musyarakah (X2) terhadap Laba Bersih (Y) di PT Bank Aceh Syariah Periode September 2016 hingga Desember 2021
4. Variabel Murabahah (X1) dan Musyarakah (X2) dapat menjelaskan keragaman Laba Bersih (Y) senilai 95,8%, sisa sebanyak 4,2% diterangkan oleh variabel independen lainnya yang tidak terdapat pada model.

5. Nilai koefisien korelasi antara variabel Murabahah (X1) terhadap Laba bersih (Y) sebanyak 0,971. Berarti hubungan antar kedua variabel berada pada kategori tinggi. Sedangkan nilai koefisien korelasi antar variabel Musyarakah (X2) terhadap Laba bersih (Y) sebesar 0,877. Artinya hubungan antar kedua variabelnya juga ada dalam kategori tinggi.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Diharapkan pada pimpinan dan staf PT Bank Aceh Syariah agar dapat melengkapi data periode terbaru diwebsite <https://www.bankaceh.co.id>.
2. Diharapkan PT Bank Aceh Syariah lebih efektif dan efisien dalam mengelola pembiayaan jual beli dan bagi hasil agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kinerja keuangan.
3. Diharapkan kepada para pembaca agar dapat memilih secara bijak pembiayaan yang diinginkan dan dapat mengelola keuangan secara maksimal.
4. Diharapkan kepada para peneliti untuk memanfaatkan seluruh data yang diberikan oleh PT Bank Aceh Syariah agar menjadi informasi yang bermanfaat untuk masyarakat. Diharapkan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap laba bersih seperti variabel ijarah dan mudarabah

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiya, R., E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Enterprise and Development*, 2(1).
- Adiwarman A.Karim. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ima, Z. N. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(8), 565.
- Algifari. (2009). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, Z. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amri Dziki Fadholi. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Angreyni, Zulfa. (2019). Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Antonio, M.S., (2011). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Depok: Gema Insan dan Tazkia Cendikia.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Auliah, Nur (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri. *JIMPAI*, 1(2).

- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). *Fiqih Islam 5*. Jakarta: Gema Insani.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Fatmawati Ima dkk, 2016. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Felani, H dan Setiawani I. G. (2017). Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2015. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- Firdaus, MuhammaFikri. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah PT. Bank Central Asia Syariah. UIN Satu Tulung Agung, Malang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gintan, P. (2021). “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Multijasa Terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Haji Miskin”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Gundono. (2012). *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi dan Halim. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. UNIT AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Hanke, J.E. and Reitsch, A.G. (1998). *Business Forecasting. Sixth Edition*. London: Prentice-Hall International Ltd.
- Hasan, M. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan, M., I. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jajuli, S. (2015). *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Karim, Adimarwan. (2006). *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Karim, Adiwarmarman. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Septiyani Nur. (2014). Pengaruh pengetahuan perpajakan, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor wilayah direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate : Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Alfabeta, Bandung, 2013.
- Mardhiyah, Risma Ifatul. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. STIKEP, Surabaya.
- Masadi, Ghufron, A. (2002). *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masjupri. (2013). *Fiqh Muamalah I*. Surakarta: FSEI Publishing.

- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP UMP-YKPN.
- Muwahhid, Fuad, M., Sasoengko, N. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Kemampuan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014). UMS, Yogyakarta.
- Nuraeni., S. (2019). “*Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Ijarah dan Pendapatan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Nurdin, R. (2010). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Banda Aceh: PeNa.
- Nurkhosidah, S. (2009). Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah periode 2005-2007. (Skripsi). Program S1 Ilmu Ekonomi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- OJK. (2016). Statistik Perbankan Syariah - Desember 2015. OJK. Available at: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankansyariah/Pages/statistik-perbankan-syariah-desember-2015.aspx> (Diakses 5 Maret 2022)
- Putri, Rahma Disa. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Tabarru'*, 3 (1).
- Rijal, A. (2013). *Utang Halal, Utang Haram Paduan Berhutang dan Sekelumit Permasalahan dalam Syariah Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyadi, I. (2017). *Jaminan Kebendaan Berdasarkan Akad Syariah*. Depok: Kencana.

- Rozalinda. (2016). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V dan Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, V., dkk. (2013). *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salman, K., R. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta Barat: Akademia.
- Saudi, A. (2018). *Penyelesaian sengketa ekonomi syariah (penemuan dan kaidah hukum)*. Jakarta: Kencana.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Setiawan, D., Priatna, H., Fuziatri, Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus pada BPRS Al-Ihsan Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), hal: 70-89.
- Stice, dkk. (2004). *Financial Accounting Standard Board*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan Spss*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumitro, Warkum. (1997). *Asas-asas Perbankan Syariah dan Lembaga Terkait (BAMUI dan takaful) di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Cetakan Keduapuluhtiga)*. Bandung : Alfabeta.

- Sunyoto, Danang. (2010). *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijaya, T. (2013). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wild, John, J., Subramanyam, K.R., & Robert, F.H. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J., Subramanyam, K.R., & Robert F.H. (2007). *Financial Statement Analysis*. Singapore : McGraw-Hill/Irwin
- Wiroso. (2005). *Jual Beli Murababah*. Yogyakarta: UII press.
- Wiyono, Slamet. (2005). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Grasindo.
- Yulianti, Wahdi, N., Saifudin. (2015). Model Prediksi Arus Kas Masa Depan Pada Emiten Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosbud*, 17 (2).
- Ziqri, Muhammad. (2009). Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

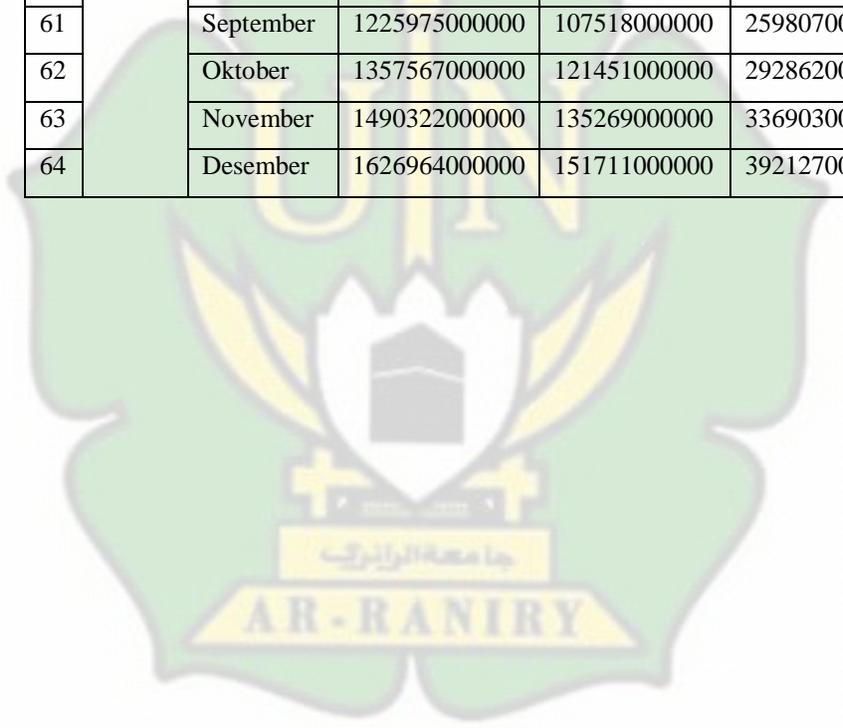
LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

No	Tahun	Bulan	Murabahah	Musyarakah	Laba Bersih
1	2016	September	82881000000	2949000000	15635000000
2		Oktober	217410000000	8685000000	23659000000
3		November	353557000000	16352000000	72484000000
4		Desember	491548000000	29744000000	102434000000
5	2017	Januari	133298000000	7059000000	21802000000
6		Februari	241054000000	12135000000	50046000000
7		Maret	407728000000	23298000000	115714000000
8		April	543180000000	29933000000	151794000000
9		Mei	683538000000	36826000000	173919000000
10		Juni	819108000000	46314000000	207894000000
11		Juli	958554000000	54333000000	227248000000
12		Agustus	1098357000000	62318000000	249620000000
13		September	1235253000000	73067000000	295457000000
14		Oktober	1375452000000	81357000000	340949000000
15		November	1515808000000	86512000000	383208000000
16		Desember	1666356000000	99776000000	399093000000
17	2018	Januari	140352000000	8845000000	47493000000
18		Februari	275447000000	15290000000	70369000000
19		Maret	422356000000	23919000000	99394000000
20		April	560313000000	29365000000	122755000000
21		Mei	703824000000	38595000000	164736000000
22		Juni	842963000000	48801000000	198688000000
23		Juli	986479000000	56943000000	239938000000

24		Agustus	1128792000000	65162000000	276606000000
25		September	1272321000000	75870000000	316627000000
26		Oktober	1415121000000	84219000000	344454000000
27		November	1553360000000	91677000000	385952000000
28		Desember	1696071000000	107975000000	405368000000
29	2019	Januari	136853000000	10072000000	57901000000
30		Februari	267717000000	19059000000	64144000000
31		Maret	412209000000	29584000000	70758000000
32		April	547563000000	38316000000	116669000000
33		Mei	686647000000	44314000000	126424000000
34		Juni	821638000000	55315000000	197510000000
35		Juli	960043000000	64265000000	225609000000
36		Agustus	1096786000000	73545000000	253968000000
37		September	1232318000000	86137000000	303373000000
38		Oktober	1373036000000	96705000000	338869000000
39		November	1508772000000	108245000000	389936000000
40		Desember	1661889000000	122591000000	452327000000
41	2020	Januari	138205000000	11300000000	42972000000
42		Februari	271194000000	22437000000	59359000000
43		Maret	412349000000	33605000000	66789000000
44		April	546298000000	43719000000	96702000000
45		Mei	683230000000	53978000000	113153000000
46		Juni	816543000000	66433000000	141450000000
47		Juli	955887000000	77144000000	172607000000
48		Agustus	1096973000000	88143000000	211093000000
49		September	1227461000000	101315000000	227959000000
50		Oktober	1368872000000	113418000000	241052000000
51		November	1498711000000	125354000000	267327000000
52		Desember	1638693000000	140327000000	333158000000

53	2021	Januari	135902000000	12393000000	45339000000
54		Februari	266060000000	23236000000	84794000000
55		Maret	408976000000	34151000000	112046000000
56		April	543509000000	45756000000	119846000000
57		Mei	681246000000	57251000000	130537000000
58		Juni	815013000000	69283000000	171832000000
59		Juli	951957000000	82022000000	174473000000
60		Agustus	1086932000000	94323000000	211167000000
61		September	1225975000000	107518000000	259807000000
62		Oktober	1357567000000	121451000000	292862000000
63		November	1490322000000	135269000000	336903000000
64		Desember	1626964000000	151711000000	392127000000



Lampiran 2. Analisis Deskriptif

Statistics

		Murabahah	Musyarakah	Laba_Bersih
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Mean		8,56E+11	60578187500	1,94E+11
Std. Deviation		4,907E+11	38458996109	1,175E+11
Minimum		82881000000	2949000000	15635000000
Maximum		2,E+12	2,E+11	5,E+11

Lampiran 3. Asumsi Klasik

3.1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,00000002
	Std. Deviation	23821722598
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,878
Asymp. Sig. (2-tailed)		,423

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3.2. Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,533E-007	6159714649		,000	1,000		
	Murabahah	,000	,019	,000	,000	1,000	,105	9,523
	Musarakah	,000	,245	,000	,000	1,000	,105	9,523

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

3.3. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8614493901	6159714649		-1,399	,167		
	Murabahah	,323	,019	1,347	16,819	,000	,105	9,523
	Musarakah	1,215	,245	-,398	-4,965	,000	,105	9,523

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Lampiran 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8614493901	6159714649		-1,399	,167		
	Murabahah	,323	,019	1,347	16,819	,000	,105	9,523
	Musarakah	1,215	,245	-,398	-4,965	,000	,105	9,523

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Lampiran 5. Uji Hipotesis

5.1. Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8614493901	6159714649		-1,399	,167		
	Murabahah	,323	,019	1,347	16,819	,000	,105	9,523
	Musarakah	1,215	,245	-,398	-4,965	,000	,105	9,523

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

5.2. Uji Serempak

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,346E+23	2	4,173E+23	712,022	,000 ^b
	Residual	3,575E+22	61	5,861E+20		
	Total	8,704E+23	63			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah

Lampiran 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,979 ^a	,959	,958	24209093080

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Lampiran 7. Koefisien Korelasi

Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,946 ^{**}	,971 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	64	64	64
X2	Pearson Correlation	,946 ^{**}	1	,877 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	64	64	64
Y	Pearson Correlation	,971 ^{**}	,877 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Foto Kegiatan



